

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I DI SD NEGERI 073 JAMBUR PADANG
MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NADIA RISKI
NIM. 2120500283**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I DI SD NEGERI 073 JAMBUR PADANG
MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NADIA RISKI
NIM. 2120500283

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I DI SD NEGERI 073 JAMBUR PADANG
MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NADIA RISKI
NIM. 2120500283**

Pembimbing I

[Signature]
Nursaidan, M. Pd.
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK.199411112023212040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nadia Riski

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nadia Riski yang berjudul "**Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Riski
NIM : 2120500283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2025.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2025 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Nadia Riski
NIM. 2120500283

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Riski
NIM : 2120500283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Nadia Riski
NIM. 2120500283



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadia Riski
NIM : 2120500283
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I
Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan
Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122001

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIP.199411112023212040

Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIP. 199411112023212040

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

Misahradarsi Dongbran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang F Aula FTIK Lantai 2

Tanggal

: 16 Desember 2025

Pukul

: 10:00 WIB s/d WIB

Hasil/Nilai

: 84,25/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3.69

Predikat

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nama : Nadia Riski
NIM : 2120500283
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama	Nadia Riski
NIM	2120500283
Fakultas/ Jurusan	FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Membaca adalah proses berfikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, dan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis. Membaca permulaan adalah tahapan awal atau dasar dalam membaca yang bisa di latih dari tingkat huruf, suku kata dan kata yang masih sangat sederhana dengan cara menyenangkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dengan jumlah subjek sebanyak 16 siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan membaca permulaan siswa, dan mengetahui solusi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan guru serta siswa siswi kelas 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 berbeda-beda. Dilihat dari hasil penelitian 16 siswa, 6 orang siswa dikategorikan baik, 6 siswa dikategorikan cukup dan 4 siswa dikategorikan kurang. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal pada diri siswa, yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca serta motivasi siswa dalam membacasedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan strategi belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu membiasakan siswa untuk membaca setiap hari serta mendapat bimbingan dari orang tua

Kata kunci: *Keterampilan Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Name	Nadia Riski
NIM	2120500283
Faculty / Department	FTIK/ Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title	<i>Analysis of Beginning Reading Skills of First-Grade Students at SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal</i>

Reading is a cognitive process that involves understanding, retelling, and interpreting the meaning of written symbols. Beginning reading is the initial stage of learning to read, which can be developed through engaging activities involving letters, syllables, and simple words. This study was conducted to investigate the beginning reading skills of first-grade students at SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, to identify the supporting and inhibiting factors, and to explore the efforts made to improve students' reading abilities. This research employed a qualitative descriptive method with 16 students as subjects. Data were collected through observation and interviews with both teachers and students. The results showed that students' beginning reading skills varied: 6 students were categorized as good, 6 as fair, and 4 as poor. The influencing factors were divided into internal and external aspects. Internal factors included a lack of interest and motivation to read, while external factors involved the school environment, family support, and learning strategies. Efforts to enhance reading skills included daily reading habits and consistent parental guidance. These findings highlight the importance of both internal and external support systems in the development of early reading skills among young learners.

Keywords: *Beginning Reading Skills, First-Grade Students, Elementary School, Reading Motivation, Parental Support.*

ملخص

الاسم	نادية ريسكي
رقم الطالب	٢١٢٠٥٠٠٢٨٣
الكلية/القسم	كلية علوم الحاسوب/قسم إعداد معلمي المدارس
عنوان الرسالة	تحليل مهارات القراءة المبتدئة لدى طلاب الصف الأول الابتدائي في مدرسة نيجري 073 جامبور بادانج ماتينجي، مقاطعة بانيابونغان أوتارا، مقاطعة ماندالينج ناتال

القراءة عملية تفكير تتضمن فهم الرموز المكتوبة ووصفها وتفسيرها. القراءة المبتدئة هي المرحلة الأولية أو الأساسية للقراءة، والتي يمكن ممارستها بدءًا من مستوى الحروف والمقاطع وحتى الكلمات البسيطة جدًا بطريقة ممتعة. بُني هذا البحث على مشاكل في مهارات القراءة المبتدئة لدى طلاب الصف الأول الابتدائي. أُجريت هذه الدراسة الوصفية النوعية في مدرسة نيجري 073 جامبور بادانج ماتينجي، بمشاركة 16 طالبًا. كان الهدف من هذه الدراسة تحديد مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول الابتدائي، وتحديد العوامل التي تدعمها أو تعيقها، وإيجاد حلول لتحسينها. استخدمت الدراسة الملاحظة والمقابلات مع المعلمين وطلاب الصف الأول الابتدائي. أظهرت النتائج تفاوتًا في مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول الابتدائي. وبناءً على نتائج الدراسة، صُنّف 6 طلاب على أنهم جيّدون، و6 طالبًا على أنهم مناسبون، و4 طلاب على أنهم ضعيفو الأداء. تشمل العوامل المؤثرة على مهارات القراءة الأولية عوامل داخلية وخارجية. تشمل العوامل الداخلية لدى الطلاب قلة الاهتمام بالقراءة وقلة الدافعية لها، بينما تنبع العوامل الخارجية من خارجهم، بما في ذلك البيئة المدرسية والأسرة واستراتيجيات التعلم. تشمل الجهود المبدولة لتحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب تشجيع الطلاب على القراءة يوميًا وتلقي التوجيه من أولياء أمورهم.

الكلمات المفتاحية: مهارات القراءة الأولية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: **“Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”**. Kemudian shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Nursyaidah, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd., selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan terimakasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah Ibu berikan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

4. Diah Khoriyah, S. Pd.I., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi, serta arahan dalam proses perkuliahan peneliti hingga selesai.
5. Dosen Pegawai dan Civitas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti dan dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.
6. H. Nijar, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian. Dan Mahdalena selaku wali kelas I yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam wawancara dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian, serta guru-guru yang mengajar di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, serta Siswa siswi kelas I yang membantu proses penelitian ini.
7. Skripsi ini peneliti persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup peneliti. Ayahanda Paisal Anwar dan Ibunda Sri Nondang. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini selesai. Terima kasih atas semua pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada peneliti. Keduanya adalah sosok terbaik dan paling istimewa dalam hidup peneliti, dan peneliti

sangat beruntung dan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua peneliti dan yang senantiasa menemani langkah peneliti di jalan hidup peneliti.

8. Skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk abang peneliti Mahyuddin yang senantiasa yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa, serta adik peneliti Salsabila dan Muhammad Aidil. Terima kasih telah menjadi motivasi dan inspirasi untuk terus berjuang. Dukungan dan kasih sayang kalian adalah kekuatan yang tidak tergantikan. Semoga pencapaian ini bisa membuat kalian bangga.
9. Kepada teman-teman saya Nur Surati, Rabiatul Adawiyah Harahap dan Yulisna Harahap. Terimakasih selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada diri sendiri yaitu Nadia Riski. Apresiasi sebesar-besarnya kepada saya sendiri yang telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah saya mulai. Mungkin sulit bisa sampai titik ini, Terimakasih tetap memilih untuk bertahan sampai detik ini. Tetap menjadi manusia yang berusaha dan tidak mengenal lelah untuk mencoba hal-hal baru selanjutnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan, semoga Allah selalu melimpahkan rahmad, hidayat dan karunianya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti

Nadia Riski
NIM. 21205002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
1. Analisis	7
2. Keterampilan Membaca Permulaan	7
3. Siswa Kelas 1	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Keterampilan Berbahasa.....	11
2. Membaca Permulaan	13
a. Hakikat Membaca Permulaan.....	13
b. Tujuan Membaca Permulaan	15
c. Manfaat Membaca	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca.....	18
3. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan	29
4. Aspek Membaca Permulaan	30
5. Tahap Membaca Permulaan.....	32
6. Teori Belajar yang Relevan	33
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Teknik Sampling	45
D. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	46
E. Sumber Data.....	47

F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	50
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	54
A. Pengolahan dan Analisis Data	54
1. Gambaran pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi	54
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1	67
3. Pengolahan dan Analisis Data.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	87
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Observasi keterampilan membaca permulaan siswa	90
Lembar wawancara dengan wali kelas	91
Lembar wawancara dengan siswa.....	94
Hasil Observasi keterampilan membaca permulaan siswa	96
Hasil Wawancara dengan Guru.....	98
Hasil Wawancara dengan Siswa	103
Modul Pembelajaran	135
Lembar Dokumentasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sifat dan kemampuan individu. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu keterampilan utama dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca dianggap sebagai proses penting yang memberikan akses ke berbagai hal lain seperti pengetahuan dan informasi, serta memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan social.¹ Proses membaca permulaan seperti mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami makna merupakan rangkaian aktivitas kognitif mendasar yang memerlukan keterlibatan penuh dari struktur berpikir anak.

Para siswa sendiri perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan mengemukakan bahwa keempat keterampilan bahasa ini terhubung erat, sering disebut sebagai "catur-tunggal". Di antara keterampilan tersebut, keterampilan membaca dianggap sebagai dasar yang sangat penting bagi siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa mampu memahami beragam teks yang siswa temui dan mampu merangkum isi bacaan kepada orang di sekitar siswa. Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan

¹ Dini Damayanti, Intan Sari Ramdhani, and Muhammad Imam Muttaqijn, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat," *Jurnal on Education* 07, no 1 (2024): 1–13.

anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas.²

Kegiatan membaca tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar di mana terkadang dijumpai beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses membaca. Kesulitan dalam kegiatan membaca dapat muncul dari awal tahap membaca yaitu pada tahap membaca permulaan. Membaca permulaan itu sendiri merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Dengan kata lain membaca permulaan adalah tahapan awal dari proses pembelajaran membaca. Kemampuan membaca permulaan diperlukan bagi peserta didik kelas rendah khususnya kelas 1 SD dikarenakan tahapan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas membaca, menguasai tata cara membaca, serta memahami informasi yang ditangkap dari suatu bacaan secara efektif.³

Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi siapa pun yang ingin maju dan mengembangkan diri. Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar memegang peran penting dalam menentukan kemampuan akademik siswa di masa depan. Meskipun pentingnya kemampuan membaca permulaan pada pendidikan dasar, seringkali terdapat rintangan yang menghalangi pencapaian kemampuan membaca yang memadai, terutama di tingkat pendidikan dasar.

² Leny Marinda, "Kognitif Dan Problematika," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.

³ Aisyah Fahma Risqi, Sandra Bayu Kurniawan, and Rukayah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 4 (2024): 250–55.

Pentingnya kemampuan membaca permulaan sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka siswa akan mengalami kesulitan memahami lingkungan dan lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidakmampuan memiliki kosa kata yang baik dan membaca permulaan. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yaitu salah satunya penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan guru melalui permainan atau memakai media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa. Hal Pertama yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.⁴ Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam proses pengajaran membaca permulaan bagi siswa SD Kelas rendah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca, dan juga

⁴ Rahma, F.I. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah- Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). Jurnal Studi Islam : Pancawahana, 14 (2), 87," *Studi Islam* vol 14 no (2019).

perkembangan siswa saat usia sekolah dasar merupakan priode kritis dalam pembentukan kognitif siswa.⁵

Dari hasil pra observasi disekolah, masih banyak siswa yang belum menghafal abjad bahkan ada juga yang belum mengenal abjad sama sekali. Sehingga mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Siswa masih belum bisa membaca disebabkan guru kurang memanfaatkan media yang ada. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat siswa mudah bosan dan kurang dalam memahami materi yang di sampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marni Ade Yanti berfokus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar membaca permulaan melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus. Adapun penelitian yang dilakukan Rina Prasetyaningsih, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, dan Sularmi menganalisis keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jika dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti keterampilan membaca permulaan.

Meskipun demikian terdapat perbedaan yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Penelitian Marni Ade Yanti menitikberatkan pada

⁵ Ahsanul Huda Susanto, "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMAHAMAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET Ahsanul" 09 (2016): 1-23.

intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini tidak menerapkan tindakan perbaikan, melainkan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa sebagaimana kondisi sebenarnya di kelas tanpa penggunaan media khusus. Sementara itu, sedangkan penelitian Rina Prasetyaningsih dkk mengkaji dua aspek sekaligus yaitu membaca dan menulis permulaan, sehingga analisis keterampilan membaca belum dibahas secara mendalam. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian secara khusus pada keterampilan membaca permulaan sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci mengenai kemampuan pengenalan huruf, pembentukan bunyi huruf, penyebutan suku kata, pembacaan kata dan kalimat sederhana, serta hambatan yang dialami siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki kebaruan berupa pemetaan kemampuan membaca permulaan yang lebih spesifik, analisis kesulitan membaca yang lebih mendalam, serta gambaran faktual mengenai kemampuan membaca siswa kelas I tanpa intervensi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, sebagai pendidik yang berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca pada siswa, guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh bagian-bagian dan letak kesulitan yang dialami setiap peserta didik, khususnya siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi. Pemahaman yang komprehensif ini sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki tingkat

kesulitan membaca yang berbeda-beda, baik dalam hal pengenalan huruf, pemahaman suku kata, maupun kelancaran dalam merangkai kata. Dengan mendeteksi hambatan membaca permulaan sejak dini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, memberikan bimbingan individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa, serta mencegah timbulnya kesenjangan kemampuan membaca yang dapat memengaruhi proses belajar pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Penelitian tersebut dinilai penting karena keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang menjadi landasan utama bagi siswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran disekolah.

B. Fokus Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketepatan tujuan, penelitian ini dibatasi pada analisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi. Fokus kajian mencakup kemampuan mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, antara lain metode pembelajaran guru, kondisi lingkungan belajar, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Analisis

Analisis dalam konteks ini merujuk pada proses pengumpulan dan pengolahan data yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur dampak penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Ini termasuk pengamatan, pengumpulan data (misalnya melalui tes atau observasi langsung), dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan selama penelitian.

2. Keterampilan membaca permulaan

Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.⁶ Keterampilan membaca permulaan yang dimaksud adalah tahap awal belajar membaca yang berfokus pada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf.

3. Siswa kelas I

Siswa kelas I merujuk pada anak-anak yang berada ditingkat pertama pendidikan dasar di sekolah dasar (SD). Siswa kelas I pada

⁶ Chairina ina, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS RENDAH MELALUI MEDIA BIG BOOK," *Jurnal Al'adzkiya International of Education and Sosial*, 2020, hal 2.

umumnya berusia sekitar 6-7 tahun dan berada pada tahap awal dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Jean piaget menjelaskan bahwa anak usia kelas 1 SD sekitar 6-7 tahun berada pada tahap *operasional konkret*, dimana pemikiran logis baru efektif dilakukan melalui objek dan pengalaman langsung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi dan pendekatan pembelajaran membaca permulaan.
- b) Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal.

2. Secara praktis

a) Bagi Guru

Memberikan informasi tentang tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

b) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan membaca, serta meningkatkan komunikasi dan minat mereka dalam kegiatan membaca.

c) Bagi Sekolah

Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, termasuk penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru.

d) Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat memudahkan peneliti dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, Landasan teori yang terdiri atas keterampilan membaca, hakikat membaca permulaan.

Bab III : Metodologi Penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang catur tunggal. Tiap-tiap keterampilan adalah proses yang mendasari bahasa. Pikiran seseorang dicerminkan dengan bahasanya. Semakin terampil seseorang itu berbahasa, semakin jelas pula pikirannya. Keterampilan diperoleh dari praktik dan latihan. Jadi, melatih keterampilan bahasa dapat disebut pula melatih keterampilan berfikir.⁷ Jika siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal di aspek lainnya. Contoh jika siswa belum bisa berbicara, tentu siswa tersebut belum bisa membaca. Oleh karena itu keempat aspek keterampilan tersebut sangat relevan. Dengan kata lain, tidak ada pembaca maka tidak ada sang penulis, tidak ada yang berbicara maka tidak ada yang menyimak begitu pun sebaliknya.

⁷ Mumtaz Fairuzul, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jl. Wonosari Km. 6 Demblaksari Bturetno Bnguntapan Bantul Yogyakarta, 2022).

Dalam keterampilan membaca ada 2 jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.⁸ *Pertama* membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata majemuk dan frasa) lapal, jeda, intonasi serta eksperimen dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca.⁹ Dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis. Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. *Kedua* Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif.¹⁰ Untuk

Dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktifitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf, dan tanda-tanda baca lainnya yang

⁸ Suparlan, "KETRAMPILOAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1) (2021): 8.

⁹ Khairunnisa, dkk, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negaraara III SEMNARA 21*, 2021, Hal 2.

¹⁰ Nurfidah, "PENGUASAAN MATERI KETERAMPILAN MEMBACA MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP HARAPAN BIMA," *Jurnal Pendidikan Bahasan Dan Sastra* Vol 1(2) (2021).

diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna.¹¹

Membaca dengan baik akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Belajar membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis, berbicara dan mendengarkan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu: (a) membaca permulaan pada kelas I, II, III, (b) membaca lanjutan pada kelas IV dan VI. Pembacaan bagian pertama menekankan pada pengenalan huruf vokal konsonan, dan diftong untuk membaca dengan lantang dan lancar (pengucapan). Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan.¹²

2. Membaca Permulaan

a. Hakikat Membaca Permulaan

Basran mengutarakan bahwa : “Membaca adalah proses yang banyak melibatkan aspek kognisi, termasuk persepsi terhadap simbol tulisan, untuk mengetahui bunyi hurup, pemahaman informasi, dan menghubungkan informasi itu dengan orang-orang yang ada di hadapannya dan juga dengan pengetahuan yang sudah mengendap

¹¹ Mohammad Surya, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*, ed. Abdul Hasim (Alfabeta, cv. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, 2015).

¹² Hanum Afifah et al., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1B Menggunakan Media Huparo,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 105–12, <https://doi.org/10.24176/re.v14i1.11421>.

dalam pikirannya. Membaca juga melibatkan perilaku emosional dan psikomotor.¹³

Membaca Permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Maksudnya ialah, tahap membaca permulaan merupakan tahapan awal atau jenjang awal seseorang dalam menguasai beberapa teknik dalam membaca dari awal sampai seseorang tersebut benar-benar mampu membaca dan mengetahui makna atau memperoleh sebuah informasi dari sebuah bacaan tersebut.¹⁴ Tahap awal membaca permulaan adalah yaitu disaat anak mulai dikenalkan bentuk huruf A sampai Z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek.¹⁵

Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keterampilan membaca awal, karena keterampilan ini akan mempengaruhi kemampuan membaca dikemudian hari. Sebagai persyaratan keterampilan selanjutnya, Perhatian guru harus benar-benar di

¹³ Basaran, M. (2013). Reading Fluency as an Indicator of Reading Comprehension. *Journal of Educational Science: Theory & Practice*–13(4)

¹⁴ Setyowati, N. A.Dkk. Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Volume 2 (1), Maret 2021,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Volume 2 (n.d.).

¹⁵ Nur Khothimatun Fitriyah, Rina Resiana Dewi, and Moh Salimi, “Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” 6, no. Snip 2022 (2023): 555–65, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

butuhkan.¹⁶ Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi siswa membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.¹⁷

Manfaat kemampuan membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan ajang awal siswa dalam membaca lantang dan percaya diri. Hal ini karena kegiatan tersebut telah dipelajari dari awal dengan tahap-tahap yang runtut dan dengan metode yang benar dan tepat.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dan menerjemahkan kalimat menjadi suara, serta mengembangkan keterampilan khusus. Memperkenalkan dan melatih siswa membaca untuk digunakan melatih kemampuan siswa dalam membaca dan mengingat kata yang dibaca, didengar dan ditulis serta menentukan

¹⁶ dkk Rohman, Y.A, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Disekolah Dasar.," *JURNAL BASICEDU* . Vol 6 (3 (2022)).

¹⁷ Hadiana,L.H.dkk, "Penggunaan Media BIG BOOK Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol IV (2) (2018).

¹⁸ Faujiah, S. Dkk. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Inonesia.," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021.

makna kata tertentu dalam suatu konteks.¹⁹ Membaca permulaan di kelas bawah dimulai dengan membaca huruf, kata dan kalimat pendek dan berfokus pada pengucapan yang benar. Membaca permulaan adalah suatu tahapan dalam proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar yang diyakini dapat menunjang kemampuan peserta didik, meliputi kesanggupan, keterampilan dan kekuatan untuk mencoba sendiri.²⁰

Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tujuan membaca permulaan pada dasarnya adalah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik.²¹ Tujuan membaca permulaan yaitu:

- 1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca
- 2) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana; dan
- 3) Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relatif singkat.

¹⁹ Restu Retnaning Gusti and Sumarni , Tria Mardiana , Kun Hisnan Hajron, “Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja),” : : *Jurnal Bahasa* 13 (2024).

²⁰ Restu Retnaning Gusti et al., “Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja),” *Kode : Jurnal Bahasa* 13, no. 1 (2024): 119–32, <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i1.56856>.

²¹ Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology., “Kesulitan Dan Kesalahan Membaca Pemahaman,” *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20AD, 5–22.

Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat minat siswa untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. tujuan membaca permulaan juga dijelaskan yaitu, agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.²²

c. Manfaat Membaca

Melalui kegiatan membaca, banyak manfaat yang akan didapatkan oleh setiap individu. Dengan membaca kemampuan otak dan wawasan akan semakin bertambah tidak peduli apapun jenis bacaan yang dibaca. Berikut ini beberapa manfaat membaca yaitu;

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan
- 2) Meningkatkan kapasitas berfikir seseorang

²² Rafiqa, "Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2366-2372 Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Rafiqa SDN KIP Bara-Baraya II Makassar" 3, no. 3 (2020): 3, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

- 3) Meningkatkan bertambahnya kosakata seseorang
- 4) Menambah kemampuan berfikir dan menganalisis
- 5) Meningkatkan empati seseorang melalui membaca.²³

Manfaat membaca permulaan dapat memahami dan mengucapkan kalimat dengan intonasi yang wajar dan dapat membaca dengan lancar. Maka jika peserta didik tidak menguasai membaca maka akan memperlambat pembelajaran di sekolah dasar.²⁴

Selain manfaat membaca yang telah diungkapkan di atas, pendapat lain juga mengemukakan bahwa, manfaat kemampuan membaca permulaan bagi siswa di kelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.²⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Dalam kegiatan membaca cepat lambat tingkat kemampuan seseorang. Dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

²³ “Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Rajin Baca Buku,” n.d., https://www.upbatam.ac.id/berita_full-1364.

²⁴ Asma Wati, Kabib Sholeh, and Sylvia Lara Syaflin, “Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 91 Palembang,” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): 340–51, <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.573>.

²⁵ Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah Syifa Faujiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 165–69, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1294/890>.

membaca permulaan yaitu, faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1). Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan, dan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan dapat memengaruhi kondisi fisik sehingga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Ada beberapa gangguan yang dapat menghambat siswa untuk membaca yaitu seperti gangguan pada alat bicara, alat penglihatan, dan alat pendengaran. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, kata.²⁶

Faktor fisiologis ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan internal individu berupa kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam keadaan tonus dan keadaan fungsi jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang kondisi kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah

²⁶ BAB II KAJIAN TEORI 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Membaca, ” *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia IV* (2014): 70–89.

atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.²⁷

Faktor kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah penting diperhatikan. Semua sistem kerja organ siswa harus dalam keadaan baik agar saat pembelajaran membaca siswa bisa menangkap informasinya. Selain itu untuk mempersiapkan siswa kejenjang belajar selanjutnya.²⁸

2). Faktor Intelektual

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Semakin tinggi intelegensi seseorang maka akan semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman.

Perkembangan intelektual merupakan pernyataan yang selalu dialamatkan pada pendidikan di sekolah, oleh sebab itulah perkembangan kecerdasan di lingkungan sekolah selama ini seolah menjadi doktrin *mainsteram* pendidikan terutama bagi para guru dan orang tua siswa. Paradigma tersebut memberikan implikasi pada munculnya *stigma* bahwa sekolah adalah tempat

²⁷ Najla Yulia Saputri, Vivina Eprillison, and Mona Amelia, "PENGARUH FAKTOR FISIOLOGIS, KEBIASAAN BELAJAR, IKLIM KELAS, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 12 PADANG" 7 (2024): 13892–97.

²⁸ Soyoto Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti," *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024): 115–22.

dimana seseorang mengembangkan kemampuan intelektual yang dampak langsungnya ialah penyerahan pengembangan intelektual anal hanya kepala sekolah.²⁹

Aspek intelektual meliputi keseluruhan kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan yang terarah pada tujuan, pemikiran yang beralasan, dan respon lingkungan yang efektif. Meskipun faktor intelektual memiliki peran, namun kecerdasan siswa bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan mereka dalam membaca.³⁰

Banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi siswa tidak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca permulaan. Faktor metode belajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.³¹

3). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah, serta lingkungan keluarga yang meliputi pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan. Lingkungan rumah, sekolah dan

²⁹ Ahmad Wahyudi, "Memahami Intelektualitas Anak: Studi Atas Faktor-Faktor Penunjang Perkembangan Intelektual Anak Dan Implikasinya," *Jurnal Al-Fatih*, 2020, 3.

³⁰ Addely Damayanti Noer and Nova Estu Harsiwi, "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 SD" 7 (2024): 6181–86.

³¹ Dkk Sri Erdawati, *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Jln. Pos Barat Km 1 Melikan Ngimput Purwosari Babadan Ponorogo Jawa Timur indonesia, 63491, n.d.).

masyarakat merupakan beberapa faktor lingkungan yang berdampak pada kemampuan membaca. Lingkungan keluarga dapat mendorong anak untuk belajar membaca apabila anggota keluarga menumbuhkan budaya membaca di rumah. Pada faktor lingkungan terbagi menjadi tiga macam yaitu latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi, sikap, kepribadian, moral dan kemampuan bahasa seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang tua kelas menengah ke atas biasanya memiliki anak-anak yang sudah siap untuk memulai membaca di usia dini. Namun upaya orang tua tidak boleh berhenti sampai di situ saja, yaitu mengajari anak membaca. Untuk membantu kemampuan membaca anak-anak mereka berkembang, orang tua harus mengikuti kegiatan membaca mereka secara teratur.³²

Berupa pengalaman juga latar belakang dari siswa akan mempengaruhi kemampuan belajarnya termasuk dalam membaca. Tumbuh kembang siswa dengan kuarga yang harmonis serta penuh kasih sayang akan lebih berpeluang mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa dalam kondisi sebaliknya.

Keadaan sosial siswa dengan dukungan fasilitas yang lengkap dalam artian status sosial yang tinggi akan mempengaruhi

³² *Ibid* 6181–6186

kekmampuan verbal siswa. Lain halnya dengan siswa dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah akan menjadi salah satu penghambat proses belajarnya dan cenderung percaya diri.³³

4). Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kemampuan membaca mereka. Beberapa faktor psikologis yang dimaksud meliputi motivasi, minat, serta perkembangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Setiap faktor psikologis ini saling berhubungan dan mempengaruhi cara siswa belajar serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam keterampilan membaca.³⁴

Pertama motivasi, kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif,. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³⁵ Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan

³³ Elsa Agustina and Setyaningsih Rachmania, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata,” *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>.

³⁴ Luthfi Annaurotin et al., “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar,” *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2025): 657–62, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2520>.

³⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Rajagrafindo Persada, Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, kec. Tapos, Kota Depok, 2014).

pengalaman anak sehingga anak mengalami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan dan minat yang terus-menerus untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas belajar mereka dengan baik.

Untuk memotivasi meningkatkan hasil belajarnya, guru bisa memberikan model dan contoh untuk dilihat dan ditiru. Misalnya dengan mencontohkan bagaimana membaca cerita pendek (cerpen), guru bisa mencontohkan bagaimana intonasi dan lafal yang sesuai dengan isi cerita pendek tersebut. Guru juga harus memodelkan ekspresi wajah atau tindakan yang menggambarkan peristiwa sedih dan gembira berdasarkan isi cerita pendek tersebut.

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih baik memotivasi siswa agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat belajar kalau dalam keadaan tertekan.³⁶

Kedua, minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas

³⁶ Derwi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R* (Bukit Cemara Tidar H5 No.34, Malang, n.d.).

kesadaran sendiri. Minat sebagai ketertarikan pada sesuatu yang diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.³⁷

Ketiga, perkembangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, faktor psikologis yang tidak kalah penting dalam mendukung kemampuan membaca adalah perkembangan sosial dan emosi siswa. Aspek emosional dalam kehidupan individu terkait erat dengan aspek psikologis lainnya. Emosi dapat diibaratkan sebagai proses kehidupan manusia, yang jika terganggu aspek emosinya maka terganggu pula aspek kehidupan lain.³⁸ kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan fokus saat membaca. Siswa yang memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi, seperti mudah marah, menangis atau frustrasi berlebihan ketika menghadapi kesulitan, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Emosi yang tidak terkendali dapat mengganggu proses belajar, sementara siswa yang mampu memahami dan mengelola

³⁷ Riyanti Asih, *Keterampilan Membaca* (penerbit K- Media Anggota IKAPI No, 106/DIY/2018 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, n.d.).

³⁸ Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (JL. Tambora Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta, 2011).

emosinya dengan baik akan lebih fokus pada materi yang mereka baca dan lebih siap untuk menghadapi tantangan tersebut.³⁹

Fungsi emosi pada perkembangan anak:

- a. Bentuk komunikasi
- b. Memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sosialnya
- c. Memengaruhi iklim psikologis lingkungannya
- d. Tingkah laku yang sama dan ditampilkan berulang akan menjadi kebiasaan
- e. Menghambat atau mengganggu aktivitas motorik anak.⁴⁰

Selain itu, penyesuaian diri atau kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan tantangan juga memegang peranan penting. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba meskipun mereka mungkin gagal, akan lebih tahan terhadap hambatan dalam belajar. Mereka tahu bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan mereka tidak merasa takut untuk mencoba lagi. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan atau yang terlalu bergantung pada orang lain (termasuk guru) dalam setiap langkah pembelajaran, akan lebih sulit berkembang. Untuk itu, penting bagi guru memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk

³⁹ Annaurotin et al., "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar."

⁴⁰ jalal novita maulidya Muh. daud, siswanti dian novita, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Kencana, Jl. Tambora Raya No.23 Rawamangun Jakarta 13220, 2023).

berusaha secara mandiri dan belajar dari pengalaman mereka, baik itu keberhasilan maupun kegagalan. Melalui proses ini, siswa akan belajar untuk mengembangkan kepercayaan diri, ketekunan, dan kesadaran bahwa belajar adalah tanggung jawab pribadi mereka.

kematangan emosional berkaitan dengan fokus siswa dalam pembelajaran. Kematangan sosial seseorang individu mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tingkah laku yang diterima oleh kelompok, didukung oleh kematangan emosional yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi suasana hati atau emosi siswa adalah interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah kelompok sebaya dengan usia yang hampir sama, yang memiliki kepentingan tertentu dan bersifat sementara. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan aspek yang mendukung konsep diri siswa dan kemampuan mereka dalam mengontrol perasaan emosional. Teman sebaya juga mempengaruhi semangat belajar siswa, jika teman sebayanya termotivasi, maka siswa cenderung lebih termotivasi juga. Namun sebaliknya, jika teman sebaya mereka kurang termotivasi, siswa juga cenderung menurun semangat belajarnya.⁴¹

5). Tahap Perkembangan Membaca

Dalam perjalanan pembelajaran perkembangan membaca dari anak hingga remaja, terdapat berbagai tahapan yang

⁴¹ Sofie Lady Rahmadhani and Sholehuddin, "Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca Pada Kelas V Sekolah Dasar," *Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/SEMNASFIP/Index*, 2024.

mencerminkan peningkatan kemampuan membaca mereka. Pengenalan konsep membaca kepada anak usia dini disarankan dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan bermain. Tahap perkembangan membaca memiliki peran penting dalam keterampilan membaca. Tujuannya penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para pendidik, orang tua dan peneliti dalam memahami dan mendukung proses pembelajaran membaca pada tahapan yang kritis ini.⁴²

Kemampuan membaca siswa merupakan bagian dari perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif yang dimaksud lebih difokuskan pada enam tahap perkembangan membaca siswa. Tahap perkembangan membaca anak secara umum yaitu: Tahap pre-reading, Tahap 1. *Initial reading and decoding*, Tahap 2. *Confirmation and fluency*, Tahap 3. *Reading for learning the new*, Tahap 4. *Taking multiple view points during reading*, Tahap 5. *Construction and reconstruction (Reading for building and testing personal theory)*.⁴³ Tahapan belajar model Jeanne call:

- a) Tahap 0 (pra- membaca): anak belum bisa membaca, namun mulai mengenali huruf dan suara melalui buku bergambar.

⁴² Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi et al., "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 78–91, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085>.

⁴³ Chandra, *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency*, ed. Annisa Kharisma (PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2022).

- b) Tahap 1 (Dekoding stage): anak mulai memecahkan kata dengan menggabungkan bunyi huruf. Mereka fokus pada cara pengucapan setiap huruf untuk membaca kata.
- c) Tahap 2 (confirmation and fluency): anak lebih cepat dan lancar dalam mengenali kata. Mereka mulai memahami makna kata-kata yang mereka baca.
- d) Tahap 3 (reading for learning the new): anak menggunakan membaca untuk belajar hal baru. Mereka mulai membaca materi yang lebih kompleks seperti buku, teks dan koran
- e) Tahap 4 (taking multiple view during reading): anak mampu memahami berbagai sudut pandang dari satu teks. Mereka dapat membaca dan memahami berbagai jenis teks yang lebih rumit termasuk yang bersifat naratif dan ekspositori.

3. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sedangkan membaca lanjut atau pemahaman diberikan pada kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat dalman mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3. Namun tidak sedikit siswa sekolah

dasar yang masih belum mengenal huruf, kesulitan mengeja suku kata, dan terbata-bata dalam membaca.⁴⁴

Di tingkat sekolah dasar terutama pada kelas rendah, keterampilan membaca permulaan menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, merangkai suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar dan bermakna.⁴⁵ membaca permulaan yaitu mengenalkan kata yang diawali dengan menegalkan huruf, meneganlkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya mengkombinasikan atau memvariasikan huruf menjadi suku kata atau kata yang lain.

4. Aspek-aspek Membaca permulaan

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. Yaitu menunjukkan bahwa kecepatan gerak bola mata sewaktu membaca sejalan dengan perubahan tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan mereka.

Aspek- aspek tersebut sebagai berikut:

⁴⁴ Zakirun et al., "PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 SINGKAWANG TAHUN AJARAN 2023 / 2024" 7 (2) (2024): 4123–30.

⁴⁵ Alya Awalia Fadillah and Rini Endah Sugiharti, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Baca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" 14, no. 3 (2025): 3899–3910.

- a. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- c. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika dan gamatikal teks
- d. Aspek asosiasi, yaitu aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- e. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- f. Aspek berfikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi materi yang dipelajari.
- g. Aspek belajar, yakni kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- h. Aspek afektif, yakni berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.⁴⁶

⁴⁶ Hilda Melani Purba et al., “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–92, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

5. Tahap Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang dapat membaca. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar. Membaca merupakan tahapan awal anak untuk belajar yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya. Membaca merupakan kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.⁴⁷

Membaca permulaan beberapa tahapan yaitu siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, selanjutnya siswa diperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam mengenalkan huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai dengan huruf Z/z, siswa diharuskan untuk menghafal dan melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya. Kemudian untuk mengenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat siswa perlu untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan dan membentuk suku kata, kata dan kalimat sederhana.⁴⁸

Kemampuan membaca permulaan pada siswa difokuskan pada enam tahapan aspek kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca simbol, (2) kemampuan membaca huruf, (3) kemampuan membaca jenis bunyi vokal

⁴⁷ Ajeng Anggit,dkk,Ganarsih, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 3 (2022): 186–95.

⁴⁸ dan Yenni Mutiawati Mauizah Zahra , Rika Kustina, "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI TK ALAM PELANGI BANDA ACEH," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Volume 3, (2022).

dan konsonan, (4) kemampuan menyebutkan bunyi huruf, (5) kemampuan membaca suku kata, (6) kemampuan membaca kata.⁴⁹

Dalam proses membaca permulaan, hendaknya guru memperhatikan tahapan membaca permulaan, agar tujuan dan hasil dapat tercapai secara lebih maksimal.

6. Teori Belajar yang Relevan

Jean piaget mempelajari tahapan pribadi dan perubahan usia yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar. Jean piaget adalah seorang psikolog yang mempelajari pertumbuhan struktur yang memungkinkan manusia beradaptasi dengan lingkungannya dan mempelajari perkembangan intelektual atau pengetahuan berdasarkan fakta bahwa struktur intelektual terbentuk dalam diri individu melalui interaksinya dengan lingkungannya. Teori perkembangan kognitif jean piaget mendefenisikan kecerdasan, pengetahuan dan hubungan antara siswa dan lingkungannya. Jean piaget mengembangkan teori perkembangan kognitif yang menekankan peran penting interaksi antara anak dengan lingkungannya dalam membangun pengetahuan dan pemahaman tentang dunia.⁵⁰

⁴⁹ Nevi Novelita, Neviyarni, and Irdamurni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku kata DI Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Volume 09 (2023).

⁵⁰ Rubi Babullah, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN," *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN* 01, no. 02 (2022): 131–52.

Piaget membagi metode yang digunakan oleh anak-anak untuk memahami dunia menjadi empat periode utama, yang semuanya berkorelasi dan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia,

1. Periode Sensorimotor (usia 0-2 tahun)
2. Periode Praoperasional (usia 2-7 tahun)
3. Periode Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun)
4. Periode Operasional Formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Sangat jelas bahwa teori piaget menekankan pada kebutuhan pendidik untuk dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Artinya pendidik tidak sepenuhnya mengajarkan materi itu kepada siswanya, tetapi dia tetap dapat membina siswa yang mampu berpartisipasi aktif dan belajar dalam proses pembelajaran dikelas.⁵¹

teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan kematangan kognitifnya. Siswa kelas I SD berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk memahami lingkungan sekitarnya, termasuk simbol bahasa berupa huruf dan kata. Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak, sehingga proses membaca masih dilakukan secara perlahan dan bertahap, seperti mengenal huruf, membedakan bunyi, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Keterampilan

⁵¹ Lestari, N. A.P., Dkk, *Model- Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bandung, Jl. Raya Darmasawa-lukluk, 2023).

membaca permulaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif anak dalam memahami dan mengolah simbol-simbol bahasa. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, seperti masih mengeja, keliru melafalkan bunyi huruf, atau belum lancar membaca kata, dapat dipahami sebagai karakteristik perkembangan kognitif yang masih berkembang. Oleh karena itu, teori perkembangan kognitif Jean Piaget relevan digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, karena teori ini memberikan landasan untuk memahami bahwa keterampilan membaca berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan atau referensi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Prasetyaningsih, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, Sularmi, “ Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar” persamaan penelitian dengan peneliti di atas sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar membaca siswa sekolah dasar khususnya tahap awal pengenalan huruf, suku kata hingga pembentukan kata sederhana. Dan persamaan juga terlihat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan

pendektan kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama menggunakan siswa kelas I sebagai subjek penelitian.⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, Desak Dutu Anom Janawati (2021), “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianjar, Bali ”
Persamaan peneliti di atas dengan skripsi ini yaitu sama-sama berfokus pada membaca permulaan siswa, dan perbedaan skripsi ini dengan peneliti di atas adalah, peneliti di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁵³
3. Skripsi Marni Ade Yanti “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD NEGERI 101060 Ujung Gading Kabupaten Padang Lawas Utara”
Persamaan peneliti di atas dengan skripsi ini sama-sama berfokus pada keterampilan membaca permulaan siswa, dan perbedaan terlihat pada jenis penelitian, peneliti di atas menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁵⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Romelah, Alik Mustafidal Laili, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 02

⁵² Rina Prasetyaningsih, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, and Sularmi Sularmi, “Analisis Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 1 (2022): 48–53, <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>.

⁵³ Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 3 Ubudu, Gianyar, Bali,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 3, no. 2 (2021): 24–34.

⁵⁴ Marni Ade Yanti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 101060 Ujung Gading Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 2023).

Ngrayung” Persamaan penelitian di atas sama peneliti yaitu sma-sama berfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa siswa kelas 1. Dan perbedaan peneliti diatas dengan peneliti terletak pada tehnik pengumpulan data, dimana peneliti diatas mengumpulkan data melalui metode tes,wawancara,dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data peneliti adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Damayanti, Intan Sari Ramdhani, Muhammad Imam Muttaqin, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan peneliti dengan penelitian adalah pada teknik pengumpulan data, peneliti diatas menggunakan penambahan tes membaca pada tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes membaca dan studi dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁶

Berdasarkan kajian lima penelitian terdahulu terlihat adanya beberapa kesenjangan yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Prasetyaningsih dkk., Luh Putu Sepyantari dkk., Marni Ade Yanti, Siti Romelah dkk., serta Dini Damayanti dkk. Pada dasarnya berfokus pada sam-sama berfokus pada

⁵⁵ Alik Mustafidal Laili Siti Romelah, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn02 Ngrayung,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* Vol 3(1) (2022).

⁵⁶ Damayanti, Ramdhani, and Muttaqijn, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat.”

analisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada hasil kemampuan membaca atau efektivitas media dan metode pembelajaran. Sedangkan gambaran proses pembelajaran membaca permulaan secara menyeluruh mulai dari strategi guru, interaksi guru dan siswa hingga dinamika kelas belum banyak diungkapkan secara mendalam.

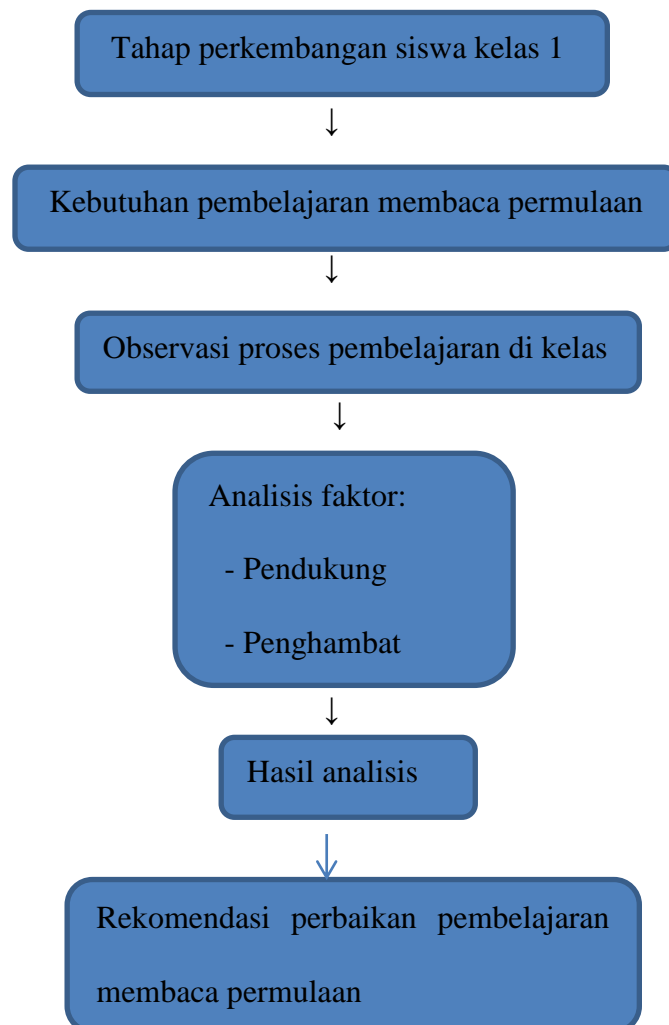
Selain itu, meskipun beberapa penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, banyak diantaranya mengombinasikan tes membaca sebagai teknik pengumpulan data atau bahkan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini menunjukkan bahwa kajian yang murni bersifat kualitatif deskriptif dengan penekanan pada observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang masih jarang dilakukan.

Dengan demikian penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, yaitu mendeskripsikan secara mendalam gambaran pembelajaran membaca permulaan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tersebut dalam konteks lokal SDN 073 Jambur Padang Matinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif.

C. Kerangka Berfikir

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta di kuasai oleh setiap siswa, pada tahap membaca permulaan siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyi bacaannya. Membaca permulaan diberikan dan diajarkan semenjak berada di kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa masih mengeja setiap kata yang dibacanya dan mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kalimat. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengalami kesulitan membaca yaitu dengan cara mengajar siswa dengan buku panduan membaca yang dapat membantu siswa dalam membaca agar lebih mudah menyambung kata. Terkait uraian diatas dapat dikatakan kesulitan membaca dan menjadi salah satu penghambat dalam proses belajar terlebih lagi pada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. Berikut adalah bagan kerangka berfikir tersebut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

Keterampilan membaca permulaan merupakan tahap awal literasi yang harus di kuasai oleh siswa kelas I Sekolah Dasar. Tahap ini tidak hanya menekankan pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga melibatkan kemampuan menggabungkan bunyi menjadi kata dan memahami makna

sederhana dari bacaan.⁵⁷ Keberhasilan pada tahap ini menjadi pondasi penting bagi penguasaan literasi lanjut dan pembelajaran pada mata pelajaran lain.

Pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara sistematis dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya penggunaan media kartu suku kata dapat mempercepat penguasaan huruf dan suku kata serta menumbuhkan minat belajar siswa.⁵⁸ Demikian pula, penggunaan media Big Book mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui teks bergambar besar yang mudah dibaca bersama-sama.⁵⁹ Selain itu, strategi membaca nyaring memberi dampak positif dalam melatih pelafalan dan pemahaman awal siswa.⁶⁰

Di sisi lain, proses pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Faktor penghambat antara lain, keterbatasan media pembelajaran motivasi membaca rendah, serta kurangnya dukungan keluarga. Kondisi ini sering menjadi penyebab

⁵⁷ Damayanti, D., Ramdhani, I. S., & Muttaqijn, M. I. (2024). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat. *Jurnal Online Edukasi (JOE)*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6830>

⁵⁸ I. Aqilah, N., Naurah, N. C. M., & Utami, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Suku Kata,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2),(n.d.):123–132., <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24891>.

⁵⁹ E Siswati, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I UPT SD Negeri 04 Baringin,” . . *EJPP (Education Journal of Primary Program)* 2(2), (n.d.): 87–96., <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.303>.

⁶⁰ D.P. Mayasari, “Penerapan Reading Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai.,” *Jurnal Didaktika*, 14(2), no. 101–110 (2024), <https://doi.org/https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/362>.

kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan membaca.⁶¹ Guru perlu memiliki strategi khusus untuk mengatasi hambatan tersebut, misalnya melalui pendekatan multisensori, penggunaan media visual, atau pendampingan intensif bagi siswa bagi siswa yang mengalami kesulitan.⁶²

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi agar dapat memperoleh gambaran nyata tentang praktik pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan, misalnya dengan memanfaatkan media inovatif dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I.

⁶¹ Jurnal BasicEdu, “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I,” *Jurnal BasicEdu*, 7(4) (2023): 2213–2224, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>.

⁶² I Yuniasari, F., & Kunaifah, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I Di MIS An Nur Junwangi Krian. Al-Muttaqin,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 62) (2025): 134–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.303>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan mei sampai bulan juni pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa SDN 073 memiliki permasalahan yang relevan dan layak untuk diteliti, selain itu pihak sekolah memberikan akses yang baik bagi peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan siswa. Faktor lain yang mendukung adalah letak SDN 073 yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilapangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.⁶³

⁶³ Feny Rita Fiantika, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Padang Sumatera Barat, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022). hal 5

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ini sebagai instrumen kunci. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.⁶⁴ Penelitian kualitatif ini adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interviu, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons dan perilaku subjek.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu.⁶⁶ Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dan fakta yang terjadi.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.⁶⁷ Penelitian deskriptif bertujuan

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hal 47-57

⁶⁵ Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (JL. Tandra Raya No 23 Rawamangun - Jakarta, 2013).

⁶⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 nmr 1 (2023): Halaman 2896-2910.

⁶⁷ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339-44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau menggambarkan suatu kejadian.⁶⁸

C. Teknik Sampling

Teknik sampling sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian karena hal teknik sampling digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sebagai sampel. Untuk itu teknik sampling haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan.⁶⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini tidak diambil secara irregular atau acak tetapi sudah ditentukan peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu tersebut.⁷⁰

Kelebihan purposive sampling adalah, (a) Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, (b) Teknik ini adalah metode yang mudah untuk dilaksanakan, (c) sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang gampang ditemui ataupun didekati oleh periset, sedangkan kekurangan purposive sampling adalah

(a) tidak terdapat jaminan kalau jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah, (b) dimana tidak sebaik sample random

⁶⁸ Salim and Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pustaka media, 2015).

⁶⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

⁷⁰ Agus Ria Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Universitas Ahmad Dahlan*, 2018, 3–92.

sampling, (c) bukan termasuk tata cara random sampling, (d) tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.⁷¹

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selirih kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan secara aktif dan hadir selama proses penelitian. Jumlah populasi siswa kelas1 adalah 16 siswa sehingga peneliti menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang berupa individu dapat dikenal dengan istilah “responden” atau “informan”. Namun pada dasarnya keduanya merujuk kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sunjek penelitian merujuk pada individu yang berada di dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi. Mereka juga dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu guru dan Siswa kelas I SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dengan jumlah 16 siswa, Perempuan 6 dan laki-laki 10 siswa.

⁷¹ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁷² Eni Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman and Rahmania Sri Untari Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, UMSIDA Press Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur, n.d.

Tabel 3.I.
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	10	6	16

E. Sumber Data.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah populasi dalam penelitian kualitatif adalah objek atau subjek yang berada pada satu wilayah topic penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷³ Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara observasi (observation) dan wawancara (interview) kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti olah dalam bentuk tulisan. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Data primer adalah data langsung diperoleh dari sumber pertama, data primer bisa berupa:

⁷³ Djam Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung, Alfabeta*, 2011, Hal 50.

- a. Catatan observasi yang disusun oleh guru atau peneliti selama siswa melaksanakan kegiatan membaca.
- b. Wawancara dengan siswa kelas I untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan perkembangan siswa dalam keterampilan membaca permulaan.
- c. Wawancara dengan guru kelas I untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data yang tersedia. Data sekunder berupa jurnal, buku, laporan, dan dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini bisa diperoleh dari dokumen sekolah seperti nilai rapor siswa, modul guru kelas 1. Serta melalui data dokumentasi selama meneliti yang bertujuan untuk mengunpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara, dokumentasi. Namun perlu disadari bahwa data

kualitatif sebenarnya bersifat subjektif.⁷⁴ Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Sebenarnya observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara, sehingga ada sebagian peneliti yang berpandangan bahwa tak perlu melakukan observasi jika wawancara dirasa sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun demikian, peneliti dalam penelitian ini melaksanakan keduanya dalam rangka mendapatkan data seperti lokasi atau posisi dari sekolah, struktur organisasi, kondisi sekolah, dan lain-lain yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (indepth interview), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara akan dilakukan dengan guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh

⁷⁴ Andi Prastowo, "Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian," *Bandung, Alfabeta*, 2012, hlm 193.

dari hasil wawancara dan observasi.⁷⁵ Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang dijawab secara langsung oleh pihak sekolah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis menggunakan data melalui bentuk kata atau kalimat, yang dipisahkan berdasarkan kategori yang ada, guna memperoleh informasi yang jelas dan rinci. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan (a) aksesibel data dengan kualitas tinggi, (b) dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, (c) pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung : reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti memilah berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pemilahan ini dilakukan dengan memusatkan perhatian hanya pada data yang benar-benar berkaitan dengan permasalahan yang ingin diungkap. Demikian pula dokumen dan bukti lapangan lainnya dianalisis dan dipilih sesuai keutuhan peneliti mengenai keterampilan membaca permulaan

⁷⁵ Andi Prastowo, "Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian,".hlm. 194.

siswa kelas 1 di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kabupaten Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar informasi yang telah dikumpulkan dan dipilah dapat dipahami dengan lebih jelas oleh peneliti maupun pihak lain yang membaca. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga hasil observasi lapangan mengenai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dapat dijelaskan secara terperinci. Wawancara digunakan untuk menggambarkan pandangan pendidik dan peserta didik terkait kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Data yang diperoleh merupakan hasil serangkaian proses dalam penelitian kualitatif, mulai dari pengumpulan data, pemilahan data yang relevan, penyajian data, hingga tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir merupakan hasil refleksi mendalam terhadap seluruh temuan yang telah dianalisis selama proses penelitian berlangsung.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁶

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁷ triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi

⁷⁶ Arnild AuginaMekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” 12, no. 33 (n.d.).

⁷⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, “SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL” 5, no. 2 (2020): 146–50.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan dan Analisis Data

1. Gambaran pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat, simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Adapun siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa disleksia “kesulitan membaca”.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi terdapat 16 siswa di kelas 1 dan mengalami keterampilan membaca yang berbeda-beda. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, terutama dalam mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata sederhana. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf tertentu terutama huruf konsonan dan huruf dengan bentuk yang hampir serupa. Selain itu beberapa siswa hanya mampu membaca suku kata tetapi belum mampu merangkainya menjadi kata yang utuh dan benar. berikut data siswa yang lancar dalam membaca;

a. Siswa yang lancar membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 073 Jambur Padang Matinggi, diketahui dari 16 siswa kelas 1 terdapat beberapa siswa yang telah menunjukkan kemampuan membaca dengan lancar. Siswa-siswa tersebut adalah, siswa yang bernama (Ahmad Wijaya), (Alvin Aziz), (Daffa Abisar), (Fauziah Faihana), (Kyara Cantika), dan (Salwa Aini) sudah tergolong lancar membaca, dan sudah bisa mengenal dan bisa menyebutkan huruf abjad dan menyusun suku kata menjadi kalimat sederhana. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ahmad wijaya:

“menurut siswa ahmad wijaya belajar membaca di sekolah sangat menyenangkan karna saya sudah bisa mengenal huruf abjad, dan saat membaca saya tidak merasa kesulitan, karna di rumah saya selalu belajar membaca dengan orang tua saya karna itu saat disekolah pada pembelajaran membaca saya tidak merasa kesulitan”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa ini termasuk kategori lancar membaca. Hal ini terlihat dari kemampuannya mengenal dan menyebutkan huruf abjad dengan baik, membaca suku kata dengan secara tepat, serta mampu menyusun suku kata menjadi kalimat sederhana dengan lancar. Kebiasaan belajar bersama orang tua di rumah juga berpengaruh positif terhadap keterampilannya,

⁷⁸ Ahamd Wijaya, Peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinngi, tanggal Selasa/ 03 Juni 2025

sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan membaca di sekolah. Dengan demikian, dukungan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran siswa dalam membaca permulaan.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa Daffa Abisar:

“menurut saya belajar membaca disekolah sangat menyenangkan karna saat proses pembelajaran disekolah setiap guru menjelaskan bunyi dan huruf abjad saya tidak merasa kesulitan saat membacanya karena saya sudah bisa menyebutkan semua huruf abjad dan bunyinya. Saya selalu diajari membaca oleh orang tua saya dirumah, dan orang tua saya menempelkan huruf-huruf abjad di dinding kamar saya dan juga gambar kata-kata.”⁷⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fauziah Faihana Nasution:

“menurut saya belajar membaca di sekolah sangat menyenangkan, karena guru mengajar dengan bersemangat. Saat belajar membaca guru menyebutkan bunyi huruf dengan suara yang bersemangat dan satu huruf bisa di ucapkan secara berulang-ulang sampai huruf terakhir, dan pada malam hari saya belajar membaca dengan kakak saya”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dukungan orang tua dan anggota keluarga di rumah, seperti membimbing anak membaca, menyediakan media pembelajaran, sederhana (seperti huruf abjad dan gambar kata), serta menciptakan

⁷⁹ Daffa Abisar, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara : Selasa/ 10 Juni 2025

⁸⁰ Fauziah Faihana, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Rabu/ 11 Juni 2025

suasana belajar yang menyenangkan memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran membaca siswa di sekolah. Kedua siswa menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran membaca di sekolah, mengenali huruf dan bunyinya dengan cepat, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Dengan demikian, keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan membaca anak terbukti berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan membaca permulaan.

Hasil wawancara dengan siswa Salwa Aini:

“menurut saya belajar membaca disekolah sangat menyenangkan dan mudah untuk di hapal karena guru mengajar dengan mengulang-ulangi setiap huruf sehingga saya mudah mengingat setiap huruf dan juga orang tua saya selalu mengajari saya membaca di rumah”⁸¹

Pengulangan huruf yang dilakukakn oleh guru membuat siswa lebih mengingat dan memahami bentuk serta bunyi huruf, sedangkan bimbingan orang tua di rumah memperkuat kemampuan membaca yang telah di pelajari di sekolah.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Alvin Aziz:

“Menurut saya belajar membaca disekolah sangat menyenangkan karena saya sudah pandai membaca, saya selalu les membaca dan belajar pelajaran sekolah lain seperti matematika setelah pulang sekolah jadi, saat saya di suruh

⁸¹ Salwa Aini, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Sabtu/ 14 Juni 2025

membaca saya sudah bisa membaca dan mampu menyebutkan huruf A-Z.⁸²

Hasil wawancara Alvin Aziz sama dengan Kyara Cantika Lubis :

“Menurut saya membaca di sekolah sangat menyenangkan karena saya sudah bisa mengenal huruf A-Z dan saya mengikuti les membaca setelah pulang sekolah, sehingga saat belajar membaca disekolah saya tidak merasa kesulitan”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan alvin dan kyara, kegiatan les membaca di luar jam sekolah memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Kedua siswa tersebut menunjukkan kemampuan membaca yang baik karena sudah mampu mengenal huruf A-Z dan membaca dengan lancar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan belajar tambahan melalui les membaca membantu siswa memperkuat kemampuan mengenal huruf dan memahami bunyi huruf dengan lebih cepat.

b. Siswa yang masih mengeja saat membaca

Hasil wawancara dengan siswa yang masih mengeja dalam membaca menghasilkan deskripsi dan perasaan siswa saat belajar membaca. Siswa yang masih kurang dalam memenuhi syarat indikator dalam membaca permulaan, siswa yang dikategorikan kurang memenuhi syarat dalam indikator membaca permulaan bukan tidak bisa membaca tapi siswa tersebut masih mengeja saat membaca

⁸² Alvin Aziz, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara : Selasa/ 03 Juni 2025.

⁸³ Kyara Cantika, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Kamis/ 12 Juni 2025.

dengan suara pelan, jadi saat membaca siswa pada kategori ini membutuhkan waktu yang sedikit lama dari siswa yang sudah bisa membaca. Siswa yang dikategorikan masih mengeja saat membaca dikarenakan karena siswa ini hanya belajar di sekolah saja dan pada saat dirumah orang tua mereka hanya mengajari pada saat orang tua siswa tidak sibuk saat bekerja, jadi siswa yang tergolong mengeja saat membaca hanya bisa belajar membaca pada saat disekolah saja, berikut hasil wawancara dengan siswa yang masih mengeja dalam saat membaca:

“menurut Ali Juanda, saya hanya bisa belajar membaca disekolah karena di rumah orang tua saya bekerja, memang orang tua saya menyuruh saya belajar, tapi saya belajar sendiri tanpa diajari. Saya suka belajar membaca di sekolah karena guru menjelaskan huruf-huruf abjad dan bunyinya dengan jelas, jadi saya mudah mengingat huruf-huruf itu. Tapi saya masih kesulitan kalau disuruh membaca kata atau kalimat, karena saya masih suka mengeja saat membaca”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ali juanda, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua di rumah mempengaruhi kelancaran membaca siswa. Meskipun siswa memiliki semangat belajar dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran membaca di sekolah. Kemampuan membacanya masih terbatas pada atahap mengenal huruf dan bunyi.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial (Aqila Nasution)

⁸⁴ Ali Juanda, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Selasa/ 03 Juni 2025

“menurut Aqila, saya masih kurang membaca karena saya hanya belajar membaca saat di sekolah saja. Saya jarang membaca karena orang tua saja bekerja, Tapi saya sudah mengenal huruf abjad karena orang tua saya pernah menempelkan gambar huruf-huruf abjad di kamar saya. Saya masih kesulitan kalau membaca kata dan kalimat, Karena saya harus mengeja satu-satu supaya bisa membacanya”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan ali juanda dan aqila dapat diketahui Bahwa keterampilan membaca siswa masih dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan dari orang tua. Kedua siswa mengaku hanya belajar membaca di sekolah karena orang tua mereka sibuk bekerja dan jarang mendampingi saat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa. Siswa sering tertukar dalam menyebutkan huruf, sehingga menyebabkan kesalahan saat membaca suku kata maupun kata sederhana. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan bimbingan intensif dari guru agar siswa dapat lebih memahami bentuk serta bunyi huruf.

Hasil wawancara dengan siswa (Azkiya Zahra)

“menurut azkiya, saya suka belajar membaca tapi masih sering mengeja saat membaca. Saya hanya belajar di sekolah saat guru menjelaskan huruf abjad dan cara membaca per kata. Saya mudah memahami penjelasan guru tetapi pada saat membaca saya masih harus mengingat huruf dan bunyinya karena kadang saya lupa dengan simbol dan bunyi huruf abjad ”⁸⁶

⁸⁵ aqila tul Wardiah, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Rabu/ 04 Juni 2025.

⁸⁶ Azkiya Zahra, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi. wawancara Kamis/ 05 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan azkiya, dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut termasuk dalam kategori masih mengeja saat membaca. Meskipun memiliki minat yang baik dalam belajar membaca dan mampu memahami penjelasan guru di sekolah, azkiya masih harus mengingat huruf beserta bunyinya terlebih dahulu sebelum membaca suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan latihan serta pendampingan agar dapat membaca dengan lancar tanpa mengeja.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan peneliti juga menemukan adanya siswa yang sudah mampu mengenal huruf dan bunyinya, namun masih belum lancar dalam membaca karena jarang berlatih di rumah. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai penyebabnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang menunjukkan kondisi tersebut yaitu;

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial (Fatih Alfa Rizki)

“menurut fatih, saya sudah mengenal semua huruf abjad serta bunyinya, saya mengeja saat membaca karena kadang saya sering lupa simbol huruf abjad karena saya jarang mengulang-ulang huruf abjad dirumah, karena dirumah tidak ada yang mengajari saya membaca, orang tua saya tidak bisa mengajari saya tiap hari karena orang tua saja harus bekerja”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan fatih, siswa tersebut sudah mengenal huruf abjad dan bunyinya dengan baik, namun masih perlu

⁸⁷ fatih alfa Rizki, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara : Selasa/ 10 Juni 2025.

latihan dalam membaca agar lebih lancar. Fatih masih sering mengeja saat membaca karena jarang mengulang huruf di rumah dan tidak mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua yang sibuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dan latihan membaca di rumah berpengaruh terhadap kelancaran membaca permulaan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, masih ada siswa yang belum lancar membaca karena kurangnya latihan dan pendampingan di rumah.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial Uswatun Hasanah (UH)

“menurut uswatun hasanah, saya suka belajar membaca karena guru kami sangat semangat ketika belajar membaca, saya bersemangat membaca karena guru saya mengajarkan membaca dengan suara yang jelas, masih ada beberapa huruf abjad yang sulit saya bedakan dalam pengucapan seperti huruf m dan huruf n.”⁸⁸

Guru yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembelajaran membaca serta mengajarkan dengan suara yang jelas merupakan manifestasi teladan yang baik dalam konteks pendidikan islam. Konsep usawatun hasanah menekankan bahwa pendidik bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan akhlak mulia, komunikasi yang efektif dan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa. Dengan demikian keberadaan guru yang antusias dan komunikatif tersebut telah berkontribusi positif terhadap

⁸⁸ Uswatun, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Selasa/ 17 Juni 2025.

motivasi siswa, seperti yang dituturkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dalam membaca.

Namun demikian, masih terdapat aspek pembelajaran yang belum optimal, yaitu belum digunakannya media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan membedakan dan menyebutkan beberapa huruf abjad seperti huruf m dan n. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek teladan guru berjalan dengan baik, namun dari sisi metode dan sarana pembelajaran masih perlu penguatan agar pendidikan yang dilaksanakan menjadi lebih efektif. Dalam hasil wawancara dengan siswa uswatun hasanah, pendidik ideal tidak hanya menampilkan teladan morel dan komunikasi yang baik, tetapi juga menampilkan kompetensi profesional, kesiapan media dan inovasi pedagogis, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa guru telah berhasil sebagai teladan yang memotivasi, namun agar pembelajaran membaca siswa menjadi lebih optimal, terutama dalam aspek fonetik atau kemampuan membedakan huruf maka perlu adanya pengembangan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Ini akan melengkapi fungsi guru yang menghadirkan kualitas tindakan pembelajaran yang dapat membantu seluruh siswa mencapai kemampuan membaca dengan tepat dan benar.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial Arsyah Al Babsa (AA)

“menurut arsyah, saya suka belajar membaca tapi masih ada beberapa huruf yang jika sudah menjadi kalimat saya masih

kebingungan membedakannya seperti huruf (b) dan (d), huruf (m) dan (n). Dan saya juga jarang mengulang pembelajaran dirumah karena tidak ada yang mengajari saya belajar, orang tua saya hanya sesekali mengajari saya belajar”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama arsyia yang menyatakan kesulitan membedakan huruf- huruf seperti b dan d, m dan n dan minimnya dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah, dapat dilihat bahwa terdapat dua factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Factor internal ini mencakup kesulitan membedakan huruf-huruf yang serupa bentuknya seperti b dan d, m dan n, yang merupakan gejala umum pada siswa disleksia. Disleksia ini adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, mengeja dan menulis, meskipun siswa memiliki kecerdasan normal. Factor eksternal melibatkan minimnya dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah, yang dapat memperburuk kesulitan yang dialami siswa. Tanpa bimbingan dan motivasi dari orang tua, anak cenderung kurang berlatih dan mengalami kesulitan dalam memahami materi Pelajaran.

c. Siswa yang tidak bisa membaca

Pada saat melakukan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi masih ada 4 siswa yang masih belum bisa membaca. Siswa yang masuk dalam golongan kesulitan membaca sering

⁸⁹ arsyia al Babsy, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancar Rabu/ 04 Juni 2025

kali menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari factor internal maupun factor eksternal. Faktor internal mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi serta memahami struktur kata dan kalimat. Selain itu erndahnya motivasi belajar dan gangguan pada kemampuan kognitif juga menjadi penyebab utama. Faktor eksternal , seperti kurangnya dukungan dari keluarga, dan lingkungan yang tidak mendukung dan keterbatasan akses sumber belajar, turut memperburuk kondisi ini. , berikut hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 073 jambur Padang Matinggi:

“menurut Fitrah Damora, saya belum bisa membaca karena saya masih kurang mengetahui semua huruf abjad dan juga saya masih sering salah dalam mengenal huruf abjad, orang tua saya hanya mengajari saya ketika tidak bekerja, guru selalu mengajari saya membaca tapi kadang-kadang saya tidak mau melakukan apa yang disuruh guru tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dnegan siswa fitrah damora, fitrah mengungkapkan bahwa siswa tersebut masih kesulitan mengenali seluruh huruf abjad, dan sering salah dalam membedakan huruf. Selain itu fitrah juga menyebutkan bahwa orang tua nya hanya mengajarnya ketika libur bekerja saja. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kuranya motivasi dan perhatian terhadap pembelajaran membaca. Faktor eksternal, seperti keterbatasan dan dukungan orang tua. Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan Muhammad rifki, yang menguatkan bahwa motovasi dan dukungan

⁹⁰ Fitrah Damora, Peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Rabu/ 11 Juni 2025.

orang tua sanga berpengaruh terhadap kemampuan belajar membaca siswa.

Hasil wawancara siswa yang berinisial (Muhammad Rifki)

“menurut saya, saya masih kurang dalam membaca karena saya belum mengenal sempurna semua huruf abjad dan juga bunyi dan simbolnya. Orang tua saya jarang bisa mengajari saya karena orang tua saya selalu bekerja, dan saya hanya belajar disekolah. Dan jika saya disuruh membaca oleh guru saya selalu menolaknya karena saya belum bisa membaca”⁹¹

Hasil pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa (Rusman Rihadi)

“ menurut rusman, saya masih kurang dalam hal membaca karena saya masih sulit mengenal dan mebedakan huruf abjad, saya jarang mendengarkan guru saat proses pembelajaran dan dirumah saya jarang belajar membaca dengan orang tua saya. Orang tua saya selalu bekerja dan tidak sempat untuk mengajari saya belajar dirumah”⁹²

Dukungan orang tua yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, terutama pada kelas rendah SD.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial (Wahyu Saputra)

“menurut wahyu, belajar membaca itu sulit, saya lebih suka membaca menggunakan gambar-gambar supaya bisa melihat simbol dan perbedaan setiap huruf abjad, saya masih sering lupa mengenal huruf abjad, saya sering tidak mau mendengarkan guru ketika guru menyuruh saya membaca karena saya belum mengenal dan sering salah menyebutkan huruf abjad. Saya sering tidak belajar atau mengulang pelajaran ketika dirumah karena tidak ada yang mengajari saya belajar.”⁹³

⁹¹ Muhammad Rifqi, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara Kamis/ 12 Juni 2025.

⁹² Rusman Rihadi, peserta didik kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara : Sabtu/ 14 Juni 2025

⁹³ Wahyu Saputra, “No Title,” n.d.

Berdasarkan wawancara dengan wahyu salah satu siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinngi, ditemukan bahwa wahyu mengalami kesulitan dalam membaca. Wahyu menyatakan bahwa siswa tersebut lebih suka menggunakan media visual untuk mampu mengenali symbol dan perbedaan setiap huruf abjad. Namun, wahyu mengaku bahwa dia sering lupa mengenal huruf-huruf tersebut dan merasa kesulitan saat diminta membaca oleh guru karena belum mengenal huruf dengan baik dan kadang salah menyebutkan huruf. Selain itu, wahyu juga mengungkapkan bahwa dia jarang belajar atau mengulangi pelajaran di rumah Karena tidak ada yang mengajari.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinngi

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak. Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan;

1) Kesadaran fonologis

Kemampuan siswa untuk mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa, seperti bunyi suku kata, terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran fonologis yang baik akan mempermudah siswa dalam mengenali huruf dan

menggabungkan bunyi menjadi kata yang merupakan keterampilan dasar membaca.

2) Minat dan motivasi membaca

Minat belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengelola informasi. Mengenali minat dan bakat dalam belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi pandai. Akan tetapi, dengan mengenali minat dan bakat dalam belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.⁹⁴

Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap kegiatan membaca cenderung aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran membaca. Minat dan motivasi ini dapat diperoleh melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa serta dukungan lingkungan sekitar.

3) Dukungan lingkungan rumah dan keluarga

Kehadiran bahan bacaan dan bervariasi di rumah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat membaca, sangat mendukung keterampilan membaca permulaan. Orang tua yang membacakan cerita atau berdiskusi mengenai bacaan dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa.

4) Metode pembelajaran yang sesuai

⁹⁴ Lili Nur Indah Sari dan Nursyaidah, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIN* (Medan; Merdeka Kreasi, 2021).

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa seperti metode fonik, metode global atau pendekatan multisensori, dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep membaca. Media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca.

Beberapa metode pembelajaran aktif yang dilakukan Muhammad saw. Yaitu pembelajaran dengan praktik langsung, pembelajaran secara gradual, pembelajaran kondisional, dialog dan tanya jawab.⁹⁵

5) Kondisi kognitif dan fisik siswa

Kondisi fisik dan kognitif siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memproses informasi saat membaca. Siswa yang sehat secara fisik dan memiliki kondisi kognitif yang baik akan lebih mudah dalam mengikuti proses proses pembelajaran membaca.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁹⁶

⁹⁵ Nashran Azizan Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (JL. Tandra Raya No 23 Rawamangun - Jakarta, n.d.).

⁹⁶ Gamal Thabroni, "Motivasi Belajar: Pengertian, Indikator, Fungsi, Meningkatkan, Faktor, Dll," 2022.

Minat dan motivasi keduanya berasal dari dalam diri siswa termasuk keinginan, kesiapan, dan kesadaran mereka, maka keduanya dikategorikan sebagai faktor internal yang memiliki posisi strategis dalam proses pembelajaran membaca. Pembinaan minat dan motivasi yang baik akan membuat proses mengenal huruf, bunyi dan simbol hingga membaca kalimat berjalan lancar dan bermakna. Dengan demikian memperkuat minat dan motivasi siswa merupakan langkah awal yang fundamental untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan membaca.

b. Faktor Penghambat Membaca Permulaan.

Keterampilan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran literasi siswa. Namun, berbagai faktor dapat menghambat perkembangan keterampilan ini. Faktor-faktor penghambat dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, faktor internal dan faktor eksternal;

1) Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi dan karakteristik siswa itu sendiri. beberapa faktor internal yang ditemukan adalah;

- a) Kurang nya minat dan motivasi membaca: siswa yang kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Minat yang rendah dapat disebabkan oleh

kurangnya bahan bacaan yang menarik atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

- b) Keterbatasan daya tangkap dan daya ingat; siswa yang memiliki keterbatasan dalam daya tangkap informasi dan daya ingatnya akan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan bunyi, dan memahami teks yang dibaca.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar diri siswa, seperti sekolah, keluarga dan masyarakat, beberapa faktor eksternal ditemukan antara lain;

- a) Kurangnya dukungan orang tua; orang tua yang kurang memberikan perhatian atau tidak aktif mendampingi siswa dalam kegiatan membaca dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca siswa.
- b) Keterbatasan fasilitas media dalam pembelajaran; sekolah yang tidak menyediakan fasilitas atau media pembelajaran yang memadai seperti buku bacaan yang menarik, dan alat peraga yang sesuai dapat menghambat proses pembelajaran membaca permulaan.
- c) Metode pembelajaran yang kurang tepat; penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahapan

perkembangan siswa atau kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi membaca .

3. Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti melakukan triangulasi teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan guru dan siswa kelas I SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi sebagai subjek peneliti.

Pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang terjadi di lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas I dan siswa kelas I SDN 073 yang sebagai subjek peneliti menyatakan bahwa ada 6 siswa yang sudah lancar membaca, ada 6 siswa yang masih mengeja ketika membaca dan ada 4 siswa yang sulit dalam membaca. Dari hasil wawancara terlihat bahwa masih ada siswa yang belum hafal atau masih sering lupa bunyi huruf, dan juga tidak mau

membaca ketika di suruh oleh guru, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua untuk ikut serta mengajari siswa membaca di rumah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran literasi siswa. Pada tahap ini siswa belajar mengenal huruf, menghubungkan bunyi, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Keberhasilan pada tahap ini sangat memengaruhi kemampuan membaca lanjutan dan perkembangan akademik dimasa depan.

Adapun dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi adalah kemampuan membaca huruf, membaca huruf vokal, membaca huruf konsonan, kemampuan membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, berikut adalah pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan:

1. Siswa yang mampu membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada semester genap bulan mei 2025 di kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi maka diketahui jumlah siswa kelas 1 sebanyak 16 siswa, dari total jumlah tersebut ada 6 siswa yang sudah tergolong sudah lancar membaca

Siswa yang sudah dikelompokkan kedalam kategori mampu membaca, menunjukkan kemampuan membaca yang baik, mereka mampu mengenal huruf, menghubungkan bunyi, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Selain itu juga, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran membaca. Mereka aktif dan antusias mengikuti kegiatan membaca dan mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi bacaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 6 siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi telah mencapai tingkat keterampilan membaca permulaan yang memadai dan memenuhi indikator minat belajar yang diharapkan. Dapat diketahui bahwa dari 16 siswa hanya beberapa yang memiliki minat dan motivasi pada pembelajaran membaca. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik.

2. siswa yang mengeja saat membaca

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sebagian siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi, masih menunjukkan kebiasaan mengeja kata demi kata saat membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum mencapai tingkat kelancaran membaca yang diharapkan pada tahap ini. Kebiasaan mengeja dan ini sering menjadi hambatan dalam memahami teks secara keseluruhan, karena siswa lebih fokus pada penyebutan huruf daripada memahami makna baca. Faktor penyebab siswa masih mengeja;

- a) Kesulitan mengenal huruf dan bunyi; siswa yang belum sepenuhnya mengenal huruf abjad dan bunyi-bunyi yang terkait akan kesulitan dalam membaca kata secara utuh. Hal ini menyebabkan mereka cenderung mengeja setiap huruf yang terpisah.
- b) Kurangnya latihan membaca; kurangnya kesempatan untuk berlatih membaca di rumah atau di lingkungan sekitar dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa. Tanpa latihan yang cukup siswa akan kesulitan dalam membaca kata secara lancar.
- c) Metode pembelajaran yang kurang tepat; penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep membaca. Metode yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka tidak tertarik dan kesulitan belajar membaca.
- d) Faktor lingkungan; lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya bacaan yang menarik dan keterbatasan dukungan orang tua, dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca siswa. Siswa yang tidak memiliki akses ke buku atau bahan bacaan lainnya akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

3. siswa yang belum mampu membaca

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih ada siswa yang belum mampu membaca, dan menyebutkan huruf abjad secara menyeluruh. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 073 Jambur Padang Matinggi masih ada 4 siswa yang tergolong belum mampu membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa hanya beberapa yang memiliki minat dan motivasi pada pembelajaran membaca. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik.

Ini terbukti ketika guru meminta siswanya untuk membaca, siswa tersebut tidak mau membaca dan terlihat untuk menolak. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan strategi belajar.

Menurut wali kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca adalah siswa sendiri serta orang tua siswa. Selain hal tersebut, menurut guru, siswa tersebut sulit untuk dikendalikan dan diarahkan. Pada saat pembelajaran siswa tersebut sering berbicara sendiri atau mengganggu teman lain. Faktor orang tua, antara lain kurangnya minat dan dorongan orang tua untuk membaca, dan juga kesibukan orang tua saat bekerja. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Lingkungan siswa memiliki kekuatan untuk membentuk

kepriadian, sikap, nilai dan kemampuan linguistik anak. Kemampuan anak untuk belajar membaca dapat meningkat sekaligus terhambat karena pengaruh lingkungan ini. Dari pendapat inilah orang tua terlihat kurang terlibat dalam pendidikan anaknya, kurang perhatian, jarang belajar dirumah dan malah memilih bermain. Murut yang memiliki kekurangan dalam keterampilan membaca karena salah satu faktornya karena kurangnya perhatian orang tua.⁹⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas 1, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 yaitu kurangnya minat baca dan kurang bimbingan dari keluarga”⁹⁸

Walaupun terdapat kendala yang dihadapi guru kelas ketika menangani siswa yang belum lancar membaca terkait kemauan siswa sendiri, siswa tersebut sering malas dan tidak ada usaha dalam dirinya untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca. Jika guru memberikan motivasi kepada siswa, tetapi tidak dilengkapi motivasi yang berasal dalam diri siswa, maka akan sangat sulit mengembangkan siswa tersebut.

4. Faktor-faktor Yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, adapun hasil

⁹⁷ Widyaningrum, H.K. dan Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada siswa kelas II [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students], PEDAGOGIA: Jurnal SENASSDRA 463 Pendidikan, 8 (2), 189-200.

⁹⁸ Mahdalena, wali kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi, wawancara, tanggal Senin/ 02 Juni 2025

dokumentasi maka diperoleh data tentang keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terhadap 16 siswa maka diperoleh 4 siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal sehingga menghambat keterampilan membaca permulaan siswa. Faktor fisik, intelektual dan psikologis merupakan faktor internal anak, lingkungan rumah dan sekolah merupakan faktor eksternal anak.⁹⁹

a. Faktor Internal

1. Faktor fisik

Faktor fisik memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Kondisi fisik yang optimal mendukung kemampuan siswa dalam mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol grafis, serta memahami makna dari bacaan. Kesehatan mata dan telinga yang optimal memungkinkan siswa untuk mengenali huruf dan bunyi dengan baik, yang esensial dalam proses membaca. Keterampilan motoric halus yang baik mendukung kemampuan anak dalam menulis dan membaca tulisan tangan mereka sendiri. kondisi fisik umum yang sehat, seperti energy dan konsetrasi yang baik, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, seperti pencahayaan yang cukup

⁹⁹ Witri, D., Saputra, H. H., Rahmatih, A. N., & Witono, H. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan*, 7, 2181-2189.

dan parabol yang sesuai, meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa saat membaca. Oleh karena itu, memastikan kondisi fisik yang baik dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal.

2. Faktor Intelektual

Faktor intelektual atau kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mengembangkan keterampilan berfikir yang diperlukan dalam proses membaca. Kesadaran fonologis, memori kerja, kemampuan berfikir kritis dan analitis, perhatian dan konsentrasi, serta keterampilan bahasa lisan adalah aspek-aspek kognitif yang mendukung yang mendukung kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan faktor internal siswa melalui aktivitas yang merangsang kemampuan kognitif mereka, seperti permainan bahasa, diskusi dan kegiatan membaca bersama.

3. Faktor Psikologis

Dalam tahap membaca permulaan, selain kemampuan teknis (huruf, suara, pengenalan kata), faktor psikologis seperti minat, motivasi, kepercayaan diri, kondisi emosional, dan persepsi anak

terhadap dirinya sendiri sebagai pembaca, sangatlah menentukan. Lingkungan yang mendukung dan sikap mental yang positif membantu membantu anak melewati tahap awal membaca menjadi lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Rumah

Mengenai lingkungan rumah sebagai faktor penting dalam mendukung keterampilan membaca permulaan siswa, yaitu bagaimana suasana, kebiasaan, dan interaksi di rumah dapat membantu siswa menjadi pembaca yang berkembang.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kaya akan sumber literasi, interaksi positif, metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan orang tua serta komunitas sangat penting dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

5. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi tergolong cukup baik. Adapun Kendala-kendala

yang dihadapi siswa yang kesulitan membaca kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi adalah sebagai Berikut:

a. Belum mengenal huruf

Ketidakmampuan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dalam mengenali huruf-huruf abjad menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang jarang mengulang pelajaran di rumah karena tidak adanya bimbingan dari keluarga dan cenderung lebih diam di kelas.

b. Belum bisa membaca huruf vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa masih ada 4 siswa yang masih memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda dalam membaca huruf vokal. Adapun jenis dan kesulitan yang dialami oleh siswa kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan bentuknya mirip seperti u (kecil) dan n (kecil). Kesulitan yang dialami oleh siswa karena daya ingat yang dimiliki siswa masih rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan kesulitan dalam membedakannya. Sehingga siswa sering terbalik dalam membaca huruf yang terlalu mirip.

c. Belum bisa membaca huruf konsonan

Beberapa siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi belum bisa membaca huruf konsonan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan seperti huruf konsonan (p) dan huruf konsonan (f), dan juga disertai huruf konsonan (m) dan huruf konsonan (n) dan juga disertai kesulitan membaca huruf konsonan (b) dan huruf konsonan (d).

d. Membaca suku kata

Suku kata merupakan penggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi menghadapi kesulitan dalam membaca suku kata. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf abjad namun siswa belum mampu membentuk suatu pengecapan kata. Beberapa siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi tersebut membutuhkan bimbingan dan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

e. Membaca kalimat sederhana

Kesulitan membaca kalimat sederhana juga dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, dan siswa mengalami kesulitan membaca kata berikutnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi;

“menurut azkiya, saya suka belajar membaca tapi masih sering mengeja saat membaca. Saya hanya belajar di sekolah saat guru menjelaskan huruf abjad dan cara membaca per kata. Saya mudah memahami penjelasan guru tetapi pada saat membaca saya masih

harus mengingat huruf dan bunyinya karena kadang saya lupa dengan simbol dan bunyi huruf abjad ”

Hal ini disebabkan karena kegagalan dalam memahami dan menguasai makna kata dan kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam pengenalan huruf atau rangkaian kalimat yang dibaca, sedangkan ketika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki siswa akan berkurang dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat penyebab dan dampak dari analisis keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Adapun dampak dari kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu menyebabkan siswa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan hal tersebut berdampak pada saat pelaksanaan ujian sekolah yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca dan memahami soal-soal yang diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil dari penelitian ini secara sempurna, adapun keterbatasan peneliti diantaranya yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti tentang analisis keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Ja,bur Padang Matinggi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa indonesia terdapat 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti masih memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang di peroleh, pengetahuan yang masih minimserta kurangnya literatur,tenaga dan waktu yang menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang telah didapatkan bukan berarti tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi sudah cukup baik dari 16 siswa dan ada 6 siswa yang sudah lancar membaca, dan ada 6 siswa yang dikategorikan mampu membaca walaupun dengan mengeja dan ada 4 siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan.

a) Siswa Lancar Membaca

Siswa yang digolongkan dalam kategori lancar membaca terdapat 6 siswa yaitu, Ahmad Wijaya, Alvin Aziz, Daffa Abisar, Fauziah Faihana dan kyara cantika. Ke enam siswa ini dikatakan lancar membaca karena sudah memenuhi indikator membaca permulaan, mampu mengenal dan bisa menyebutkan huruf abjad dan menyusun suku kata menjadi kata dan mampu membaca kalimat sederhana.

b) Siswa masih mengeja

Hasil wawancara dengan siswa yang masih mengeja dalam membaca menghasilkan deskripsi dan perasaan siswa saat membaca. Siswa yang masih mengeja dalam membaca yaitu siswa yang masih

kurang dalam memenuhi syarat indikator membaca permulaan. Siswa yang dikategorikan masih mengeja dalam membaca buakn tidak bisa membaca tapi siswa tersebut masih butuh waktu dari siswa yang sudah lancar membaca. Siswa yang masih mengeja saat membaca membutuhkan pengulangan membaca di rumah dan di bantu oleh orang tua siswa.

c) Siswa Kesulitan Membaca

Pada saat melakukan penelitian , peneliti menemukan masih ada empat siswa yang kesulitan atau belum bisa membaca. Siswa yang tidak bisa membaca sering menghadapi kesulitan dan menghadapi tantangan baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal ini mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta memahami struktur kata dan kalimar, dan juga rendahnya motivasi belajar dan gangguan pada kemampuan kognitif siswa menjadi penyebab utama. Sedangkan kurangnya dukungan keluarga, lingkungan yang tidak mendukung dan keterbatasan akses sumber belajar, turut memperburuk kondisi, dan ini disebabkan oleh faktor eksternal siswa.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Memca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi yaitu;

a. Faktor pendukung

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa, berikut beberapa faktor pendukung

keterampilan membaca (1) kesadaran fonologis, (2) minat dan motivasi membaca, (3) dukungan lingkungan dan keluarga, (4) metode dan media pembelajaran yang sesuai, (5) kondisi kognitif dan fisik siswa.

b. Faktor penghambat

1). Faktor internal, Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu;

- (a). kurangnya minat dan motivasi membaca,
- (b) keterbatasan daya tangkap dan daya ingat.

2). Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal

- (a). Kurangnya dukungan orang tua
- (b). Keterbatasan fasilitas media dalam pembelajaran
- (c). Metode pembelajaran yang kurang tepat

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap tingkat keterampilan membaca siswa, Guru perlu:

- a) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca sejak dini
- b) Menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1, seperti penggunaan media visual dan metode bermain.
- c) Memberikan perhatian individual bagi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca huruf, suku kata dan kata.

2. Implikasi Bagi Sekolah

- a) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar membaca permulaan seperti pojok baca, dan alat bantu visual.
- b) Menyelenggarakan pelatihan untuk guru terkait strategi pembelajaran membaca permulaan.
- c) Mendorong kolaborasi antara guru kelas dengan guru kelas di atasnya untuk kesinambungan pembelajaran membaca.

3. Implikasi Bagi Orang Tua

Orang tua perlu terlibat dalam proses belajar membaca siswa di rumah:

- a) Menyediakan waktu untuk membacakan cerita atau mendampingi anak membaca.
- b) Menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak.
- c) Bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan membaca siswa secara berkala.

4. Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang:

- a) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan (seperti lingkungan keluarga, motivasi atau media pembelajaran)
- b) Mengembangkan model pembelajaran atau media inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswa dalam membaca, sehingga jika siswa tersebut menunjukkan kendala kesulitan membaca maka akan lebih baik jika secepat mungkin untuk guru memberikan tindakan untuk menangani kesulitan membaca dan adakan kegiatan belajar tambahan agar menambah pengalaman membaca siswa.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih sering untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran yang diberikan dari sekolah, bertanya pada guru ketika tidak memahami pembelajaran yang dipelajari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing siswa dalam belajar serta membangun interaksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dalam memantau perkembangan siswa

DAFTAR FUSTAKA

- Afifah, Hanum, Rasidi Rasidi, Sukma Wijayanto, and Lilis Supriyati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1B Menggunakan Media Huparo." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.24176/re.v14i1.11421>.
- Agus Ria Kumara. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Universitas Ahmad Dahlan*, 2018.
- Agustina, Elsa, and Setyaningsih Rachmania. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata." *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Ajeng Anggit Ganarsih, dkk. "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 3 (2022).
- Andarusni Alfansyur, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020)
- Andi Prastowo. "Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian." *Bandung, Alfabeta*, 2012.
- Annaurotin, Luthfi, Fachrur Rozie, Rukmiyati Rukmiyati, and Astien Diena Koesmini. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2025) <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2520>.
- Aqilah, N., Naurah, N. C. M., & Utami, I. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Suku Kata." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), (n.d.). <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24891>.
- Arifa, Derwi. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Bukit Cemara Tidar H5 No.34, Malang, n.d.
- Arnild AuginaMekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12, no. 33 (n.d.).
- Asma Wati, Kabib Sholeh, and Sylvia Lara Syaflin. "Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kelas I Sd Negeri 91 Palembang.” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.573>.

Chairina ina. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book.” *Jurnal Al’adzkiya International of Education and Sosial*, 2020,.

Chandra. *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency*. Edited by Annisa Kharisma. PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2022.

Damayanti, Dini, Intan Sari Ramdhani, and Muhammad Imam Muttaqijn. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat.” *Jurnal on Education* 07, no 1 (2024)

Dermatology., Andrew’s Disease of the Skin Clinical. “Kesulitan Dan Kesalahan Membaca Pemahamn.” *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20AD

Djam Satori and Aan Komariah. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung, Alfabeta*, 2011, 1

Fadillah, Alya Awalia, and Rini Endah Sugiharti. “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Baca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” 14, no. 3 (2025)

Faujiah syifa, maya sari ika linda, ulfah maria. “Faujiah, S. Dkk. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Insonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021.

Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Gusti, Restu Retnaning, and Sumarni , Tria Mardiana , Kun Hisnan Hajron. “Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja).” : : *Jurnal Bahasa* 13 (2024).

Gusti, Restu Retnaning, Tria Mardiana, Kun Hisnan Hajron, and Sumarni Sumarni. “Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja).” *Kode : Jurnal Bahasa* 13, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i1.56856>.

Hadiana, L.H. dkk. “Penggunaan Media BIG BOOK Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar Vol IV (2) (2018).

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

Ii, Bab. "Bab II Kajian Teori 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Membaca." *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia IV* (2014)

Inayahtur, Fatikh rahma. "Rahma, F.I. (2019). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah- Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). Jurnal Studi Islam : Pancawahana, 14 (2)." *Studi Islam* vol 14 no (2019).

"Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Rajin Baca Buku," n.d. https://www.upbatam.ac.id/berita_full-1364.

Jurnal BasicEdu. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Jurnal BasicEdu*, 7(4) (2023): <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>.

Khairunnisa, dkk. "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negerara III SEMNARA 21*, 2021, 2.

Khothimatun Fitriyah, Nur, Rina Resiana Dewi, and Moh Salimi. "Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" 6, no. Snip 2022 (2023). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

Lestari, N. A.P., Dkk. *Model- Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di*

Era Society 5.0. Bandung, Jl. Raya Darmasawa-lukluk, 2023.

Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Ubudu, Gianyar, Bali." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 3, no. 2 (2021)

Marinda, Leny. "Kognitif Dan Problematika." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020)

Marinu Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 nmr 1 (2023):

Marni Ade Yanti. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101060 Ujung Gading Kabupaten Padang Lawas Utara," 2023.

Mashar Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. JL. Tamba Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta, 2011.

Mauizah Zahra , Rika Kustina, dan Yenni Mutiawati. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di TK Alam Pelangi Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 3*, (2022).

Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. JL. Tamba Raya No 23 Rawamangun - Jakarta, n.d.

Mayasari, D.P. "Penerapan Reading Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai." *Jurnal Didaktika*, 14(2), no (2024).
<https://doi.org/https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/362>.

Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni, and Rahmania Sri Untari Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur, n.d.

Mohammad Surya. *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*. Edited by Abdul Hasim. Alfabeta,cv. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, 2015.

Muh. daud, siswanti dian novita, jalal novita maulidya. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Kencana, Jl. Tamba Raya No.23 Rawamangun Jakarta 13220, 2023.

Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi, Mawar Dwi Aprillia Firdaus, Indah Fadilah

- Pelupessy, and Mahmudah Fitriyah. "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085>.
- Mumtaz Fairuzul. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jl. Wonosari Km. 6 Demblaksari Bturetno Bnguntapan Bantul Yogyakarta, 2022.
- Noer, Addely Damayanti, and Nova Estu Harsiwi. "Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 4 SD" 7 (2024)
- Novelita, Nevi, Neviyarni, and Irdamurni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Volume 09 (2023).
- Nurfidah. "Penguasaan Materi Keterampilan Membaca Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima." *Jurnal Pendidikan Bahasan Dan Sastra* Vol 1(2) (2021).
- Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIN*. Medan; Merdeka Kreasi, 2021.
- Prasetyaningsih, Rina, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, and Sularmi Sularmi. "Analisis Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>.
- Rafiq. "Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Rafiq SDN KIP Bara-Baraya II Makassar" 3, no. 3 (2020): 3. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Rahmadhani, Sofie Lady, and Sholehuddin. "Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca Pada Kelas V Sekolah Dasar." <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/SEMNASFIP/Index>, 2024.
- Risqi, Aisyah Fahma, Sandra Bayu Kurniawan, and Rukayah. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 4 (2024)
- Riyanti Asih. *Keterampilan Membaca*. penerbit K- Media Anggota IKAPI No, 106/DIY/ 2018 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, n.d.
- Rohman, Y.A, dkk. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Disekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* . Vol 6 (3 (2022).

- Rubi Babullah. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2022)
- Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, Soyoto. "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti." *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024)
- Salim and Syahrin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka media, 2015.
- Saputri, Najla Yulia, Vivina Eprillison, and Mona Amelia. "Pengaruh Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi DI SMAN 12 Padang" 7 (2024)
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jl. Raya Leuwilinggung, No.112, Kel. Leuwilinggung, kec. Tapos, Kota Depok, 2014.
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. JL. Tandra Raya No 23 Rawamangun - Jakarta, 2013.
- Setyowati, N. A.dkk. "Setyowati, N. A.Dkk. Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Volume 2 (1), Maret 2021." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Volume 2 (n.d.).
- Siswati, E. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I UPT SD Negeri 04 Baringin." . . *EJPP (Education Journal of Primary Program)* 2(2), (n.d.) <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.303>.
- Siti Romelah, Alik Mustafidal Laili. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn02 Ngrayung." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* Vol 3(1) (2022).
- Sri Erdawati, Dkk. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Jln. Pos Barat Km 1 Melikan Ngimput Purwosari Babadan Ponorogo Jawa Timur indonesia, 63491, n.d.
- Suparlan. "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1) (2021):
- Susanto, Ahsanul Huda. "Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Ahsanul" 09

(2016)

Syifa Faujiah, Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021., <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1294/890>.

Thabrani, Gamal. "Motivasi Belajar: Pengertian, Indikator, Fungsi, Meningkatkan, Faktor, Dll," 2022.

Wahyudi, Ahmad. "Memahami Intelektualitas Anak: Studi Atas Faktor-Faktor Penunjang Perkembangan Intelektual Anak Dan Implikasinya." *Jurnal Al-Fatih*, 2020, 3.

Yuniasari,F., & Kunaifah, I. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I Di MIS An Nur Junwangi Krian. Al-Muttaqin." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 62) (2025): <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.303>.

Zakirun, Dina Anika, Marhayani, Evinna Cinda, and Hendriana. "Permulaan Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023 / 2024" 7 (2) (2024)

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nadia Riski
2. NIM : 2120500283
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Jambur Padang Matinggi, 09 Maret 2003
5. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jambur Padang Matinggi kec. Panyabungan Utara
Kab.Mandailing Natal
10. Telp. HP : 081376556523
11. e-mail : nadiarisku08@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Paisal Anwa
 - b. Pekerjaan : wiraswasta
 - c. Alamat : Jambur Padang Matinggi
 - d. Telp/ HP : 085361975588
2. Ibu
 - a. Nama : Sri Nondang
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta

c. Alamat : Jambur Padang Matinggi

d. Telp/ HP : 085361975588

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Tamat Tahun 2015
2. MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang Tamat Tahun 2018
3. MA Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Tamat Tahun 2021
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tamat Tahun 2025

IV. ORGANISASI

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan judul “Analisis keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal” dengan ini peneliti menyusun panduan observasi yang disajikan sebagai berikut.

NO	Indikator yang diamati	Aspek yang diamati	Catatan pengamatan	Catatan peneliti
1	Mengenal huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama huruf dengan benar 2. Menunjukkan huruf yang di sebut oleh peneliti 3. Membedakan huruf yang mirip 		
2	Memahami bunyi huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat 2. Mencocokkan huruf dengan bunyinya 		
3	Merangkai suku kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca suku kata terbuka (ba, si, ku) 2. Membaca suku kata tertutup 3. Menggabungkan suku kata menjadi kata 		
4	Membaca kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengeja terlalu lama 2. Mengucapkan secara utuh 		
5	Membaca kalimat sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca kalimat pendek secara lancar 2. Intonasi dan jeda bacaan tepat 		

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian “ Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Lembar Wawancara Dengan Wali Kelas

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Membaca pada Siswa	<p>a. Apakah Ibu melihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?</p> <p>b. Menurut Ibu, apa penyebab siswa masih mengalami kesulitan membaca?</p> <p>c. Berapa jumlah siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan?</p>	
2	Penggunaan Media dan Kegiatan Membaca	<p>a. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran ketika mengajarkan membaca kepada siswa?</p> <p>b. Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri?</p> <p>c. Apakah Ibu memberikan kegiatan membaca secara bersama-sama?</p>	
3	Indikator 1 – Mengenal Huruf	<p>a. Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah mampu mengenal dan</p>	

		<p>membedakan huruf?</p> <p>b. Apakah masih ada siswa yang belum mampu mengenal atau membedakan huruf?</p> <p>c. Huruf apa saja yang masih sulit dikenal atau dibedakan oleh siswa?</p>	
4	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	<p>a. Apakah siswa yang kesulitan membaca sudah dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar?</p> <p>b. Apakah siswa dapat mencocokkan huruf dengan bunyinya secara tepat?</p>	
5	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	<p>a. Apakah siswa sudah mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup?</p> <p>b. Apakah siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata dengan lancar?</p>	
6	Indikator 4 – Membaca Kata	<p>a. Apakah siswa masih sering mengeja terlalu lama ketika membaca kata?</p> <p>b. Apakah siswa dapat membaca kata secara utuh dan jelas?</p>	
7	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	<p>a. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar?</p> <p>b. Bagaimana penggunaan intonasi dan jeda bacaan siswa saat membaca</p>	

		kalimat?	
8	Dukungan Belajar	<p>a. Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca mengikuti bimbingan belajar atau les tambahan?</p> <p>b. Apakah Ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan membaca untuk membaca bacaan atau soal?</p> <p>c. Bagaimana respon siswa ketika diberi kesempatan untuk membaca (misalnya bersemangat atau kurang antusias)?</p> <p>d. Ketika diberi bacaan, apakah siswa langsung mencoba membaca atau cenderung diam?</p>	
9.	Pengelolaan Kelas dan Upaya Guru	<p>a. Menurut Ibu, apakah pengelolaan kelas sudah efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>b. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan?</p> <p>c. Apa yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam kegiatan membaca?</p>	

Lampiran 3

Lembar Wawancara Dengan Siswa Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang

Matinggi

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenai Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z? b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan? c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar? b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”? b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu? b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”? b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca? b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah? c. Apakah kamu pernah	

		menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	
7	Motivasi dan Minat Membaca	<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	

LAMPIRAN 4

Hasil observasi keterampilan membaca permulaan

Nama : Nadia Riski

Nim : 2120500283

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi perilaku siswa	Catatan penelitian
1.	Mengenal huruf	1.Menyebutkan nama huruf dengan benar 2.Menunjukkan huruf yang di sebut oleh peneliti 3.Membedakan huruf yang mirip	- sebagian siswa kelas 1 sudah mampu menyebutkan huruf abjad dengan benar - masih ada siswa yang sulit dalam membedakan huruf abjad (m,n, b,d) - masih ada siswa yang salah menunjukkan huruf ketika peneliti menyebut bunyinya	-Siswa mendapat bantuan dari temannya
2.	Memahami bunyi huruf	1.Menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat 2. Mencocokkan huruf dengan bunyinya	- siswa belum mengetahui huruf apa saja yang termasuk vokal dan konsonan - sebagian siswa sudah mampu mencocok kan huruf dengan bunyinya	Siswa masih asing dengan huruf vokal dan konsonan
3.	Merangkai suku kata	1. Membaca suku kata terbuka (ba, si, ku) 2. Membaca suku kata tertutup 3.Menggabungkan suku kata menjadi	- masih ada siswa yang mengeja suku kata ketika disuruh membaca - masih ada siswa yang kesusahan	Siswa masih sangat susah ketika di suruh terkait membaca

		kata	menggabungkan suku kata menjadi kata	
4.	Membaca kata	1.Tidak mengeja terlalu lama 2.Mengucapkan secara utuh	- masih ada siswa yang mengeja saat membaca - masih ada siswa yang salah menyebutkan huruf ketika membaca	Siswa masih ragu-ragu ketika si suruh membaca
5.	Membaca kalimat sederhana	1.Membaca kalimat pendek secara lancar 2.Intonasi dan jeda bacaan tepat	- masih ada siswa yang terbata-bata ketika membaca - siswa masih membaca dengan datar tanpa intonasi	Siswa masih kurang dalam memahami intonasi saat membaca

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan guru

Hari/Tanggal : Senin/ 02 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.00

Nama Guru : Mahdalena, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Membaca pada Siswa	<p>a. Apakah Ibu melihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?</p> <p>b. Menurut Ibu, apa penyebab siswa masih mengalami kesulitan membaca?</p> <p>c. Berapa jumlah siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan?</p>	<p>a. Iya, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca</p> <p>b. karena kurang nya bimbingan orang tua dan latihan membaca saat di rumah</p> <p>c. Kalau siswa yang memang belum bisa membaca ada 4 siswa, dan juga masih ada yang mengeja ketika membaca</p>
2	Penggunaan Media dan Kegiatan Membaca	<p>a. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran ketika mengajarkan membaca kepada siswa?</p> <p>b. Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri?</p> <p>c. Apakah Ibu memberikan kegiatan membaca secara</p>	<p>a. media yang digunakan hanya papan tulis dan buku mata pelajaran</p> <p>b. Iya, sebelum pembelajaran di mulai saya menyuruh siswa membaca materi atau pelajaran yang akan dipelajari saat itu</p> <p>c. Tidak terlalu sering</p>

		bersama-sama?	
3	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	<p>a. Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah mampu mengenal dan membedakan huruf?</p> <p>b. Apakah masih ada siswa yang belum mampu mengenal atau membedakan huruf?</p> <p>c. Huruf apa saja yang masih sulit dikenal atau dibedakan oleh siswa?</p>	<p>a. Belum terlalu karena masih ada yang belum mengenal semua huruf abjad dan juga masih ada beberapa huruf yang sulit mereka bedakan</p> <p>b. Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam membedakan huruf, apalagi setelah di susun menjadi kalimat</p> <p>c. Kebanyakan huruf m dan n, huruf b dan d</p>
4	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	<p>a. Apakah siswa yang kesulitan membaca sudah dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar?</p> <p>b. Apakah siswa dapat mencocokkan huruf dengan bunyinya secara tepat?</p>	<p>a. masih ada beberapa huruf yang sulit siswa ucapkan, seperti bunyi huruf m dan n, dan huruf r.</p> <p>b. untuk siswa yang sudah lancar membaca dan masih tahap mengeja sudah bisa, berbeda dengan siswa yang masih kesulitan membaca, mereka masih kesusahan karena masih ada beberapa huruf yang sulit mereka hapalkan</p>
5	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	<p>a. Apakah siswa sudah mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup?</p> <p>b. Apakah siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata dengan lancar?</p>	<p>a. untuk siswa yang lancar membaca dan masih mengeja sudah bisa walaupun siswa yang mengeja masih harus mengeja huruf nya terlebih dahulu, dan untuk siswa yang sulit membaca masih butuh bimbingan guru</p>

			<p>b. untuk siswa yang mengeja dan belum bisa membaca masih butuh waktu yang berbeda dengan siswa yang lancar membaca dan butuh bimbingan dari guru</p>
6	Indikator 4 – Membaca Kata	<p>a. Apakah siswa masih sering mengeja terlalu lama ketika membaca kata?</p> <p>b. Apakah siswa dapat membaca kata secara utuh dan jelas?</p>	<p>a. iya, siswa yang masih tahap mengeja saat membaca dan siswa yang sulit dalam membaca masih butuh waktu lebih lama dari siswa yang sudah lancar membaca</p> <p>b. untuk siswa yang sudah lancar membaca sudah bisa</p>
7	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	<p>a. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar?</p> <p>b. Bagaimana penggunaan intonasi dan jeda bacaan siswa saat membaca kalimat?</p>	<p>a. untuk siswa yang lancar membaca sudah mampu</p> <p>b. siswa masih kesulitan dalam penggunaan intonasi dan tanda baca saat kegiatan membaca</p>
8	Dukungan Belajar	<p>a. Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca mengikuti bimbingan belajar atau les tambahan?</p> <p>b. Apakah Ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan membaca untuk membaca bacaan atau soal?</p> <p>c. Bagaimana respon siswa ketika diberi kesempatan</p>	<p>a. Ada, bimbingan belajar untuk siswa yang sulit membaca biasanya dilakukan saat jam istirahat, atau pas jam pelajaran seperti bahasa indonesia yang gurunya saya, saya akan lebih fokus kan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca dan membaca mandiri bagi yang sudah</p>

		<p>untuk membaca (misalnya bersemangat atau kurang antusias)?</p> <p>d. Ketika diberi bacaan, apakah siswa langsung mencoba membaca atau cenderung diam?</p>	<p>mampu membaca</p> <p>b. Iya, saya memberi kesempatan kepada setiap siswa secara bergantian untuk membaca. Tapi kadang-kadang ada siswa yang menolaknya karena belum bisa membaca</p> <p>c. Bagi siswa yang sudah mampu dalam membaca walaupun masih mengeja pasti bersemangan, berbeda dengan siswa yang masih kesulitan membaca, siswa tersebut terkesan menolak. Tapi ada juga siswa yang sulit membaca ketika di beri kesempatan membaca dia bersemangat Cuma siswa tersebut terlihat kesusahan karena masih ada beberapa huruf yang susah untuk dibedakan</p> <p>d. Siswa yang mampu membaca pasti akan langsung membaca walaupun masih dengan mengeja sedangkan beberapa siswa juga akan mengabikannya atau tidak melaksanakannya sama sekali karena sebagian masih susah dalam membaca dan juga sebagian siswa</p>
--	--	--	---

			lebih memilih mengganggu temannya
9.	Pengelolaan Kelas dan Upaya Guru	<p>a. Menurut Ibu, apakah pengelolaan kelas sudah efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>b. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan?</p> <p>c. Apa yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam kegiatan membaca?</p>	<p>a. Menurut saya belum cukup efektif</p> <p>b. Saya cukup kesulitan dalam mengajari siswa yang sulit membaca, karena kadang siswa tersebut tidak mau membaca ketika disuruh karena malu dengan teman-temannya karena tidak bisa membaca, dan juga terkadang siswa tidak mau mendengarkan apa yang di suruh oleh guru, mereka lebih memilih bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya</p> <p>c. Saat proses pembelajaran membaca, Saya selalu mengajarkan cara membaca dengan menggunakan intonasi yang baik, agar siswa mendengar bagaimana cara membaca dengan benar, dan menggunakan suara yang kuat agar siswa tertarik untuk mendengar dan mencobanya.</p>

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal :Selasa/ 03 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.10

Nama Siswa : A.W

Hlm : 52

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenal Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. Saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. tidak karena saya tidak pernah mengetahui apa itu vocal dan konsonan
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c.huruf ‘R’ saya sangat kesusahan menyebutkan huruf itu
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku”	b. bisa

		atau “se-pa-tu”?	
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. tidak lagi
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidak ada
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. bisa
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan dukungan belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. mengejanya
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a.karena saya sudah menghafal huruf abjad dan saya sudah lancar membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. tidak ada
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. suka keduanya

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.30

Nama Siswa : A.J

Hlm :56

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf ‘b’ dan ‘q’
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. bisa tapi huruf
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi di eja dulu
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya ketika disuruh membaca banyak
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. ketika ada satu kata panjang, saya harus mengeja

			terlebih dahulu
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. harus di eja
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. saya lanjutkan lagi
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. belajar sendiri
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. guru mengajar dengan suara jelas dan semangat
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. ketika menemukan huruf yang hampir sama
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.15

Nama Siswa : A.A

Hlm : 54

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. saya kurang tau huruf vokal dan konsonan
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. Tidak ada
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. saya bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. tidak lagi
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidak ada
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa

	Sederhana	b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. senang sekali
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. tanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena guru sering mengulang-ulangi kalimatnya ketika membaca dengan bersemangat
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. tidak ada
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.15

Nama Siswa : A.T

Hlm : 56

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenali Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf 'b' dan 'd'
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. kadang masih ada yang salah
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa tapi asih ada yang salah
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti "ba", "ca", "mi", atau "su"?	a. bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti "bu-ku" atau "se-pa-tu"?	b. bisa, tapi masih ada huruf yang sulit
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya apalagi ketika membaca kalimat panjang
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. kata panjang yang ada akhirnya 'nya'

5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. bisa tapi di eja
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. tanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. kadang-kadang orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. ada, orang tua saya menempel huruf-huruf abjad di kamar saya
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena bisa sambil bernyanyi
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. ketika membaca di buku, sulit membedakan hurufnya
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. suka membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.30

Nama Siswa : A.B

Hlm : 63

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenali Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. tidak bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf ‘b’ dan ‘d’, huruf ‘m’ dan ‘n’
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi harus di eja
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya, karena saya masih kebingungan membedakan huruf ketika sudah menjadi kalimat
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. kata yang panjang, harus di

			eja satu-satu
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa tapi harus di eja satu-satu
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. sesekali orang tua saja
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. bisa membaca bersama-sama
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. ketika membaca kalimat panjang, sulit membedakan hurufnya
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Kamis/ 05 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.30

Nama Siswa : A.Z

Hlm : 58

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf ‘r’
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa, tapi kadang saya lupa bunyi dari huruf itu
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi harus di eja
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya, harus di eja biar bisa membaca katanya

		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. membaca kata yang panjang satu kata tersebut
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa, tapi harus di eja per katanya
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. saya merasa senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada teman
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. tidak ada, saya jarang belajar dirumah
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. guru sangat bersemangat ketika pembelajaran membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. membaca kalimat panjang di buku
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.00

Nama Siswa : D.A

Hlm : 53

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. saya masih sering tertukar dalam membedakannya
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. tidak ada
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa membacanya
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. saya bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. tidak lagi
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidak ada

5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa membacanya
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. dirumah orang tua saya mengejari saya membaca dengan menempelkan huruf-huruf abjad di dinding kamar saya
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena saya sudah bisa membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. kalau disuruh membaca cepat
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.30

Nama Siswa : F.A

Hlm :59

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenal Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. saya sudah bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. saya masih sulit membedakannya
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. tidak ada
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi kadang-kadang harus di eja
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya, karena susah membaca ketika di sudah menjadi kalimat
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. kata yang bersambung dengan ‘nya’

5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. bisa tapi harus di eja
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. tidak ada
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada teman
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. tidak ada saya jarang belajar di rumah
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena saya hanya belajar disekolah saja
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. ketika disuruh membaca buku kalimatnya panjang
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.10

Nama Siswa : F.F

Hlm :53

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. iya saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. kadang masih ada yang salah
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. iya saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. iya saya bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. tidak
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidakada
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. iya saya bisa

	Sederhana	b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. kakak saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena guru sangat bersemangat ketika pembelajaran membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. belum bisa membaca sesuai tanda baca
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.00

Nama Siswa : F.D

Hlm : 65

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenai Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. belum lancar
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf ‘b’ dan ‘d’, huruf ‘m’ dan ‘w’
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. masih sering tertukar bunyinya
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa, tapi kadang masih da yang salah
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. harus saya eja
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. belum bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya, kadang saya lupa hurufnya
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. masih sering salah penyebutan

			hurufnya
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. belum bisa, harus diajari guru
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. tidak ada, karena saya kurang suka membaca
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. membiarkannya dan lanjut kalimat setelahnya
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. kadang-kadang orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. saya kurang suka membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. karena saya belum hapal semua huruf abjad
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.00

Nama Siswa : K.C

Hlm : 55

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenai Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. saya sudah bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. masih ada yang salah penyebutan
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. tidak ada
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. iya saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. iya saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. membacanya bisa, menggabungkannya masih ada yang salah karena sulit menemukan suku katanya
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata	a. tidak

		tertentu?	
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidak ada karena saya sudah hapal abjad
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa
	Sederhana	b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. tidak ada, saya les setelah pulang sekolah
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena saya sudah lancar membaca
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. belum bisa membaca sesuai tanda tanya
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.30

Nama Siswa : M.R

Hlm : 66

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenal	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. belum lancar
	Huruf	b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. semuanya karena saya masih sering salah dalam penyebutan huruf abjad
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. masih sering salah
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. sebagian benar sebagian salah menyebutkannya a
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. harus di eja
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. belum bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya, harus dibantu guru

		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. semuanya, karena saya masih sering salah dalam penyebutan huruf
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. harus dibantu guru mengejanya baru saya bisa
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada teman
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. saya tidak terlalu suka membaca karena belum hapal semua huruf abjad
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. karena saya kurang bisa membaca dan saya selalu menolak ketika disuruh membaca
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.10

Nama Siswa : R.R

Hlm : 66

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenai Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. bisa tapi masih ada beberapa huruf yang sulit saya bedakan
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa membedakannya
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf b dan d, huruf m dan n
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa tapi masih ada yang salah juga dalam penyebutan hurufnya
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi harus dieja dan diajari guru
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya harus dibantu oleh guru

		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. masih sering salah dalam penyebutan huruf ketika membaca kata
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. harus di eja dan diajari guru
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. saya lanjutkan ke kalimat selanjutnya
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. sesekali orang tua saya mengajari saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. bisa sama-sama menyebut huruf abjad dan diulang-ulang
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. karena ada huruf abjad yang saya belum hapal dan sulit saya bedakan
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.30

Nama Siswa : S.A

Hlm : 54

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengetahui Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai	a. saya bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. masih ada yang lupa huruf konsonannya
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. tidak ada
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. iya saya bisa
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. iya saya bisa
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu	a. tidak lagi
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. tidak ada
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. saya bisa

	Sederhana	b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. orang tua saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena saya sudah hapal huruf abjad, dan juga guru mengajar dengan semangat
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. saya masih membaca dengan suara kecil karena saya takut salah membacanya
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 09.00

Nama Siswa : U.H

Hlm : 63

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenali Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. sudah bisa
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. masih sulit membedakannya
		c. . Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf m dan n
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. iya saya bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa tapi sesekali masih ada yang salah dalam penyebutannya
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. bisa tapi di eja
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya kalau menemukan kata yang sulit butuh bantuan

			guru untuk mengajrinya
		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. ketika sudah tersusun dalam kalimat panjang sering salah penyebutan bunyi huruf abjad
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. bisa tapi harus di eja
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada teman
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. saya jarang belajar dirumah sesekali orang tua saya mengajari saya
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena bisa sambil bernyanyi
		b. . Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. ketika sudah disusun menjadi kalimat, masih sulit membedakan hurufnya
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca sendiri

Hasil Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juni 2025

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 10.00

Nama Siswa : W.S

Hlm : 67

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban Siswa
1	Indikator 1 – Mengenal Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf-huruf A sampai Z?	a. bisa tapi sesekali masih salah dalam penyebutannya
		b. Bisakah kamu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan?	b. belum bisa
		c. Huruf apa saja yang menurutmu sulit untuk diingat atau disebutkan?	c. huruf m dan n, huruf b dan d
2	Indikator 2 – Memahami Bunyi Huruf	a. Apakah kamu bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar?	a. bisa
		b. Jika guru menunjukkan satu huruf, apakah kamu bisa menyebutkan bunyinya?	b. bisa tapi terkadang masih ada huruf dan bunyi nya yang salah
3	Indikator 3 – Merangkai Suku Kata	a. Apakah kamu bisa membaca suku kata seperti “ba”, “ca”, “mi”, atau “su”?	a. saya bisa
		b. Apakah kamu bisa menggabungkan dua suku kata menjadi kata seperti “bu-ku” atau “se-pa-tu”?	b. belum terlalu harus dibantu oleh guru
4	Indikator 4 – Membaca Kata	a. Apakah kamu masih mengeja lama ketika membaca kata tertentu?	a. iya dan dibantu oleh guru

		b. Kata apa saja yang menurutmu paling sulit untuk dibaca?	b. ketika sudah disusun menjadi kalimat, masih ada beberapa huruf yang salah dan sulit membedakannya
5	Indikator 5 – Membaca Kalimat Sederhana	a. Apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana seperti “Saya pergi sekolah”?	a. bisa tapi di eja
		b. Bagaimana perasaanmu ketika berhasil membaca satu kalimat atau kata?	b. sangat senang
6	Strategi dan Dukungan Belajar	a. Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang sulit dibaca?	a. bertanya pada guru
		b. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar membaca di rumah?	b. saya belajar sendiri
		c. Apakah kamu pernah menggunakan gambar atau alat bantu lain ketika belajar membaca?	c. tidak pernah
7	Motivasi dan Minat Membaca	a. Apa yang membuatmu senang saat belajar membaca?	a. karena bisa membaca bersama-sama
		b. Apa yang membuatmu merasa kesulitan ketika membaca?	b. karena saya masih sering lupa huruf dan susah saat membaca
		c. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau membaca bersama orang lain?	c. membaca bersama-sama

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	: Tahun 202
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/kelas	: A/1
Bab 1	: Bunyi apa?
Tema	: Bunyi dan pancaindra
Alokasi Waktu	: 6 minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu mengenali dan membedakan bentuk serta bunyi dari setiap huruf.
- Peserta didik mampu membaca suku kata seperti “ba-, bi-, bu-, be-, dan bo-” dengan pelafalan yang benar.
- Peserta didik mampu menulis nama dirinya sendiri dengan ejaan yang tepat.

C. PROFIL PANCASILA

- Mandiri → Mampu bertanggung jawab atas diri sendiri dan menunjukkan kemandirian dalam berpikir serta bertindak.
- Bernalar kritis → Mampu menganalisis informasi secara logis, objektif, dan menggunakan penalaran untuk mengambil keputusan yang tepat.

- Kreatif → Mampu menghasilkan gagasan dan karya baru melalui imajinasi serta pemikiran yang inovatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021). Buku Bahasa Indonesia Aku Bisa untuk Siswa SD Kelas I, karya Soie Dawayani.
- Sumber bacaan lain yang sesuai dan mendukung kegiatan pembelajaran.
- Kartu bergambar berisi benda-benda yang memiliki suku kata ba-, bi-, bu-, be-, dan bo-.
- Peralatan menulis dan mewarnai yang digunakan peserta didik.
- Buku bacaan fiksi maupun nonfiksi yang bertemakan pancaindra.
- Lembar kerja peserta didik sebagai sarana latihan membaca dan menulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik pada umumnya yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti materi pembelajaran.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat, menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta memiliki keterampilan dalam memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 peserta didik maksimal 25 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran meliputi tatap muka, pembelajaran jarak jauh secara daring maupun luring, serta pembelajaran terpadu (*blended learning*).

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini:

Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi serta pancaindra secara lisan, peserta didik mampu mengenali huruf abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf “b”, menulis huruf “B”, serta menuliskan nama sendiri dengan benar.

Capaian Pembelajaran:

Membaca:

- **Membaca:**

1. Mampu mengenali bentuk huruf serta melafalkan bunyinya dengan tepat.
2. Dapat mengenali dan mengeja kombinasi huruf dalam suku kata maupun kata yang sering dijumpai.

- **Menulis:**

Mampu menuliskan kata-kata sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

B PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi setiap huruf.
- Mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca suku kata seperti

“ba-, bi-, bu-, be-, dan bo-” dengan benar.

- Mengembangkan kemampuan siswa untuk menuliskan nama dirinya sendiri dengan ejaan yang tepat.

C PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian pernah mendengar bunyi “duk-duk”?
- Menurut kalian, benda atau hal apa yang biasanya mengeluarkan bunyi “duk-duk”?
- Bagaimana cara kalian menjaga atau merawat indra pendengaran?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada awal masa masuk kelas satu, peserta didik mungkin masih merasa belum sepenuhnya nyaman berada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan teman-teman barunya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membacakan cerita bergambar, karena kegiatan ini dapat menenangkan serta membantu peserta didik merasa lebih nyaman di kelas.

Pada hari pertama di kelas satu, guru dapat memulai pembelajaran dengan menyapa siswa agar mereka merasa nyaman dan diterima. Guru bisa menanyakan apakah mereka senang mendengarkan cerita. Untuk membantu mengingat nama siswa, guru dapat membuat kartu nama yang dikenakan di baju masing-masing dan menyiapkan papan nama di kelas yang memuat nama seluruh peserta didik. Guru menunjukkan bahwa nama pada kartu sama dengan yang tertulis di papan nama, sehingga siswa lebih mudah mengenali diri sendiri dan teman-temannya.

Pertanyaan lain yang relevan dan mengembangkan pertanyaan dari jawaban-

jawaban peserta didik.

Menirukan dan melakukan

Mencocokkan bunyi binatang

- a. Minta peserta didik menebak huruf awal dari setiap bunyi yang muncul dalam buku siswa. Guru juga dapat mengajak siswa melafalkan bunyi-bunyian tersebut secara bersama-sama.
- b. Ajak peserta didik untuk menunjuk binatang yang sesuai dengan bunyi yang dihasilkan.

Berbicara

Mendeskusikan bunyi di sekitar

- a. Ajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan. Sebelum keluar kelas, beri tahu mereka bahwa mereka akan mengamati berbagai ruang di sekolah sekaligus mendengarkan bunyi-bunyian di sekitarnya.
- b. Setelah kembali ke kelas, ajak peserta didik berdiskusi mengenai bunyi-bunyian yang mereka dengar, bunyi baru yang pertama kali terdengar, serta bunyi yang mirip dengan yang biasa mereka dengar di rumah.
- c. Diskusikan pertanyaan di buku siswa, misalnya bunyi apa yang terdengar pada siang dan malam hari, serta bunyi yang muncul pada gambar-gambar di buku siswa.
- d. Ingatkan peserta didik untuk mengikuti aturan berbicara yang telah disepakati selama kegiatan menyimak.
- e. Kegiatan menirukan bunyi binatang bertujuan melatih tanggapan peserta didik

terhadap gambar dan bersifat latihan; kegiatan ini tidak dinilai.

Menyimak

Membaca Teks Informasi : Pancaindra

- a. Guru membacakan teks “Pancaindraku” dan mengajak peserta didik untuk menirukan bacaan tersebut.
- b. Ketika peserta didik menirukan bacaan, guru menyorot atau menunjuk setiap kata dalam kalimat secara bergantian.

Menulis Huruf “ B dan b”

Perbanyak lembar kerja untuk menulis huruf “B” dan “b” yang tersedia di lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada peserta didik. Minta mereka menebalkan huruf-huruf tersebut pada lembar kerja.

Memegang pensil dengan benar

Melatih peserta didik memegang pensil dengan benar sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual agar setiap peserta didik dapat menulis dengan cara menggenggam pensil dan menjaga postur tubuh yang tepat.

- Pensil dipegang menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, sementara jari tengah berfungsi sebagai penyangga untuk jari telunjuk saat menggenggam pensil.

Membuat kartu nama

- a. Bagikan kertas karton yang sudah dipotong, lebih besar dari kartu nama yang dikenakan peserta didik (misal ukuran A5, sekitar 6 x 8,5 cm).
- b. Minta peserta didik menuliskan nama mereka di salah satu sisi kartu. Bagi

yang belum bisa menulis, mereka dapat meniru nama pada kartu nama yang dipakai.

- c. Di sisi lain kartu, minta peserta didik menggambar benda favorit mereka, seperti mainan atau makanan, dan mewarnainya. Guru dapat memberi contoh dengan menulis namanya dan menggambar benda favoritnya pada kartunya.

Berbicara

Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergantian, minta peserta didik menunjukkan kartu nama mereka di depan kelas. Minta mereka memperkenalkan nama (bisa lengkap jika waktu dan situasi memungkinkan) serta benda favorit yang telah digambar di sisi belakang kartu. Guru dapat memberi contoh dengan memperkenalkan diri menggunakan kartu nama sendiri dan menceritakan benda atau makanan favorit yang digambar pada kartunya.

Tip Pembelajaran: Berbicara dengan Jelas

Guru perlu membiasakan diri berbicara dengan volume yang tepat dan artikulasi yang jelas. Peragakan cara berbicara dengan suara pelan atau bergumam, lalu tanyakan kepada peserta didik apakah mereka bisa mendengarnya. Jelaskan bahwa volume yang ideal adalah suara yang dapat didengar seluruh peserta didik tanpa perlu berteriak.

Catatan

Dalam kegiatan perkenalan, guru menekankan keberanian siswa untuk berbicara

dibandingkan volumenya. Berikan pujian atas keberanian mereka memperkenalkan diri dan apresiasi terhadap benda favorit yang mereka tunjukkan di depan kelas.

Membaca

Membaca Kata dan Suku Kata

- a. Minta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, ajak mereka berlatih membaca suku kata yang menggabungkan konsonan dan vokal “o” dan “i” menggunakan poster yang ditempel di dinding kelas.
- b. Saat mengeja suku kata, tekankan bunyi huruf “b” dan bagaimana bunyi tersebut berubah saat digabung dengan huruf “o” dan “i”.
- c. Kemudian, minta peserta didik merangkai dan mengeja huruf serta suku kata dalam frasa “bola biru Boni”.

Membaca Kartu Kata

- a. Minta peserta didik membaca atau mengeja kembali suku kata yang diawali dengan “bo” atau “bi”.
- b. Ajak peserta didik mengenali suku kata “bo” atau “bi” pada setiap kata yang terdapat di kartu.
- c. Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom, masing-masing untuk “bo” dan “bi”, seperti contoh berikut.

“bo”	“bi”

- d. Guru memberikan satu kartu kata kepada setiap peserta didik dan meminta masing-masing untuk menempelkan setiap kartu kata pada kolom "bo" dan "bi", tergantung pada suku kata awal kata yang terdapat di kartu yang dipegangnya
- e. Buat kegiatan membaca menyenangkan dan berilah penghargaan kepada setiap capaian peserta didik.

Kegiatan Inti

Menyimak

Kebiasaan dan tata cara menggunakan kode bunyi perlu dikenalkan kepada peserta didik kelas satu. Guru dapat menggunakan alat tertentu, seperti lonceng, alat musik sederhana, mainan yang mengeluarkan bunyi, atau lagu, sebagai kode bunyi. Kode ini berfungsi sebagai tanda bagi peserta didik untuk berkumpul di tengah kelas guna mendengarkan guru atau teman membacakan cerita.

Tip Pembelajaran: Memperkenalkan Tata Cara Menyimak

Diskusikan dengan peserta didik mengenai tata cara menyimak cerita. Misalnya, apakah mereka boleh berbicara saat cerita dibacakan, apakah boleh langsung memberikan komentar atau bertanya, dan bagaimana cara meminta izin secara tertib untuk bertanya?

Membacakan Cerita "Duk! Duk"

- a. Sebelum membacakan cerita "Dok Dak!", tunjukkan sampul buku kepada peserta didik dan bacakan judulnya. Tanyakan kepada mereka mengapa judulnya "Dok! Duk!" serta bunyi apa yang terdengar. Ajak peserta didik

mengamati gambar pada sampul, menebak gambar apa yang ada, dan bagaimana hubungannya dengan bunyi “Duk Dak”.

- b. Bacakan buku sambil menunjuk setiap kata. Beri jeda setelah setiap kalimat agar peserta didik memiliki waktu untuk mengamati gambar yang ada.
- c. Setelah membaca, minta peserta didik menirukan guru membaca cerita bersama-sama.
- d. Kegiatan menyimak ini bertujuan melatih konsentrasi peserta didik dan membiasakan mereka mengikuti aturan bersama. Kegiatan ini bersifat latihan dan tidak dinilai.

Tip Pembelajaran: Sikap Tubuh Saat Menyimak

Kebiasaan menyimak orang lain dengan baik dapat dibentuk melalui sikap tubuh. Guru perlu membiasakan peserta didik untuk menghadap ke arah pembicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta menatap wajah orang yang berbicara.

Mendiskusikan Cerita "Duk Duk!"

- a. Setelah membacakan cerita dan mengajak peserta didik membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- b. Guru juga dapat menambahkan pertanyaan lain, misalnya menanyakan warna bola yang dimiliki peserta didik di rumah.
- c. Guru dapat memantulkan bola ke lantai dan mengajukan pertanyaan, seperti bagaimana bunyinya saat memantul dan apakah bunyinya pelan atau keras.

Tip Pembelajaran: Mengelaborasi Tanggapan Peserta Didik

Gunakan jawaban peserta didik untuk mengajukan pertanyaan lanjutan yang

membangun komunikasi pada hari pertama sekolah. Pada hari pertama, beberapa peserta didik mungkin masih malu dan menjawab dengan singkat. Sapa nama-nama peserta didik yang tampak pasif, namun jangan memaksa mereka untuk menjawab pertanyaan.

Membaca

Beberapa peserta didik mungkin bisa menyebutkan atau menyanyikan huruf dari “a” hingga “z”, namun belum tentu mengenali bentuk hurufnya. Sebaliknya, ada juga yang bisa mengenali bentuk huruf, tetapi kesulitan melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan huruf lain untuk membentuk suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk huruf dan melafalkan bunyinya sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- a. Bacakan huruf-huruf secara berurutan sambil menunjuk poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- b. Sebagai variasi, minta peserta didik menyanyikan lagu abjad bersama-sama.
- c. Perkenalkan bunyi dari setiap huruf, tunjukkan satu per satu, dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik untuk menirukan bunyi huruf tersebut.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- a. Tanyakan beberapa huruf kepada seorang peserta didik. Jika peserta didik tersebut belum dapat menjawab, beri kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.
- b. Ajak peserta didik membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

- c. Minta peserta didik bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- d. Minta peserta didik mengidentifikasi huruf-huruf dalam kata “bola”, “biru”, “Boni”, dan “batu”.
- e. Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin sebelum memulai pelajaran Bahasa Indonesia, sampai seluruh peserta didik mengenali bunyi dan bentuk huruf kapital maupun huruf kecil.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi huruf dan mengeja suku kata perlu mendapatkan pendampingan khusus. Guru sebaiknya memetakan peserta didik yang belum lancar membaca dan mengajak mereka beraktivitas secara terpisah. Saat teman-temannya menulis, peserta didik yang belum lancar membaca dapat dibimbing untuk mengenali huruf melalui bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama masuk sekolah, guru mungkin belum mengetahui peserta didik yang belum mampu mengenali huruf pada poster. Setelah beberapa waktu, guru dapat melakukan pemetaan dan mencatat nama-nama peserta didik berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Pencatatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan bantuan yang sesuai pada kegiatan berikutnya.

Tip Pembelajaran: Melatih Pelafalan Bunyi Huruf dengan Benar

Biasakan peserta didik melafalkan bunyi huruf dengan benar. Guru dapat

memperagakan cara pelafalan yang tepat dan mengajak peserta didik menirukannya. Selama kegiatan, ajak peserta didik bereksperimen dengan alat ucap, misalnya melafalkan huruf dengan berbagai bentuk bibir, bibir tertutup, rahang terkatup, atau lidah yang diam. Hargai setiap usaha yang mereka lakukan.

Catatan: Beberapa peserta didik mungkin kesulitan melafalkan bunyi huruf tertentu, yang bisa disebabkan oleh kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka. Jika hal ini terjadi, hindari mengolok-olok atau mengkritik peserta didik tersebut di depan teman-temannya.

Inspirasi Kegiatan Perancah: Persiapan Menulis Huruf

Peserta didik yang belum mampu menulis dengan meniru huruf perlu dilatih menulis dengan menelusuri berbagai bentuk huruf. Guru dapat melatih keterampilan lengan, pergelangan tangan, dan jari peserta didik dengan menggandakan lembar latihan menulis bentuk yang tersedia di Buku Guru, lalu meminta peserta didik menelusuri bentuk-bentuk tersebut dengan arah yang benar.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- a. Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan "ba", "bu, dan "be
- b. Guru meminta peserta didik mengenali suku kata "ba", "bu-", atau "be" pada setiap kata pada kartu kata

Berbicara

Mendiskusikan Kata Baru: Sibuk

- a. Minta peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan adegan atau kejadian yang terdapat pada gambar tersebut
- b. Dari kedua gambar tersebut, mana yang lebih ramai/sibuk? Mengapa? Kapan lazarnya kejadian pada gambar tersebut? Pagi, siang, sore, atau malam hari?
- c. Kegiatan mendiskusikan gambar ini melatih tanggapan lisan peserta didik terhadap gambar yang diamatinya. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Tuliskan surat pemberitahuan kepada orang tua/wali bahwa peserta didik telah belajar tentang bunyi-bunyian dan huruf 'b'.

- ✓ Mintalah orang tua untuk mengajak peserta didik keluar rumah pada pagi hari dan mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di sekitar rumah. Mintalah orang tua mencatat bunyi-bunyian itu untuk diceritakan peserta didik di sekolah.
- ✓ Mintalah orang tua untuk menempelkan kartu nama pada benda-benda yang diawali dengan huruf 'b' di rumah.

Kegiatan Penutup

1. Guru memperlihatkan kartu berisi kata “bola”, “biru”, “Boni”, “baju”, dan “batu”, lalu mengajak peserta didik membaca bersama-sama.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik diminta menghafal kelima kata tersebut, karena kartu akan ditunjukkan setiap hari.
3. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali cerita “Duk! Duk!”

dan menanyakan apakah mereka menyukainya.

4. **Guru memberikan pesan penutup mengenai permainan yang bisa dilakukan di rumah dengan bola, sekaligus mengingatkan peserta didik untuk bermain dengan aman.**
5. **Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu penutup.**

I. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen formatif

Asesmen formatif hanya diterapkan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol tertentu. Kegiatan pada Bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang tersedia pada kegiatan terkait. Asesmen ini mengacu pada alur konten Capaian Pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan, sehingga tidak termasuk dalam penilaian formal.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan non fiksi yang bertema pancaindra
- Buku siswa, Aku suka caramu, dapat di akses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/>

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Pengayaan

- Guru membawa berbagai benda untuk diraba dan dicium oleh peserta didik. Ajak peserta didik membedakan benda-benda tersebut dan menebak nama benda dengan mata tertutup.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami materi atau bagi siswa yang belum mencapai

Capaian Pembelajaran, dengan pembelajaran pengulangan.

LAMPIRAN 4**Dokumentasi Berupa Gambar****Gambar 1 kondisi lokasi penelitian**

Gambar II Subjek Penelitian



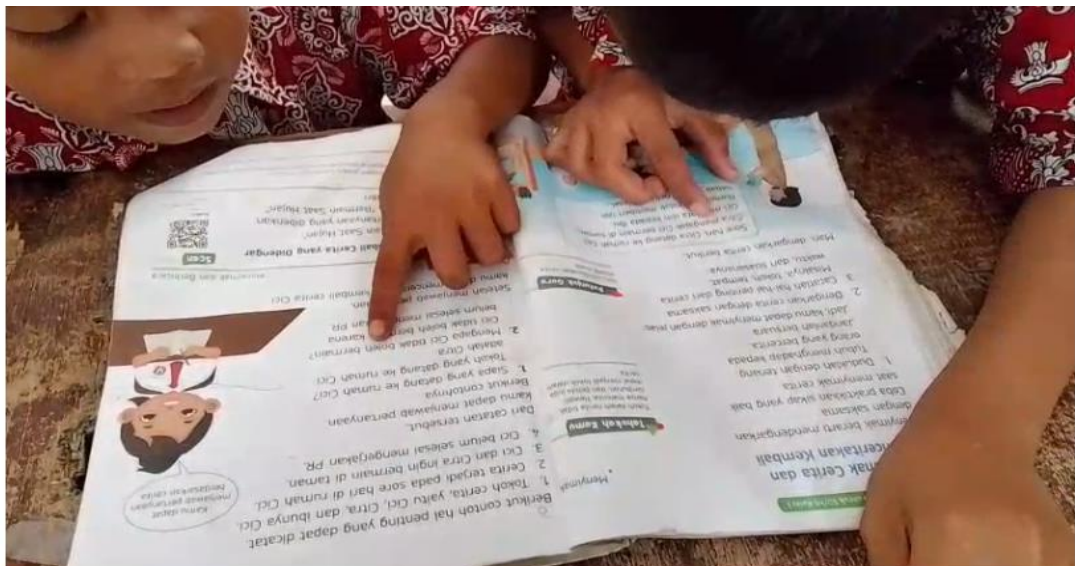
Gambar III Dokumentasi wawancara peneliti dengan wali kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi



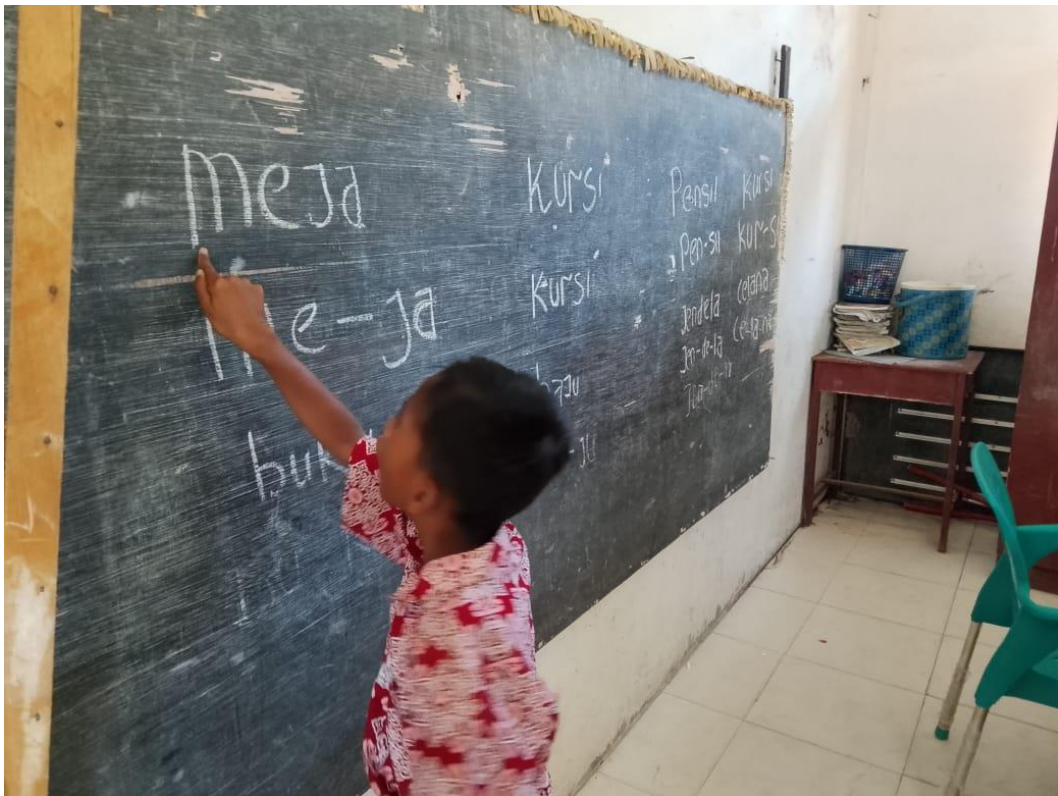
Gambar IV. Dokumentasi peneliti ketika mewawancarai siswa yang masih mengeja saat membaca untuk memperoleh informasi kemampuan membaca permulaan



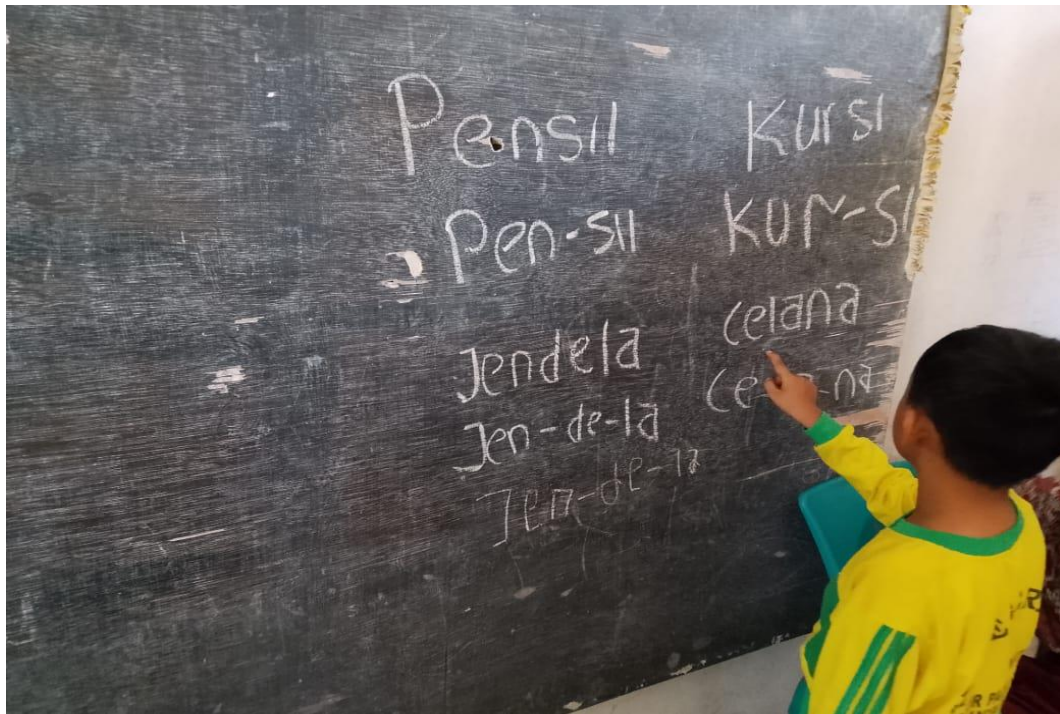
Gambar V Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan siswa yang masih kesulitan dalam membaca



Gambar VI Dokumentasi proses kegiatan membaca siswa di kelas selama penelitian berlangsung



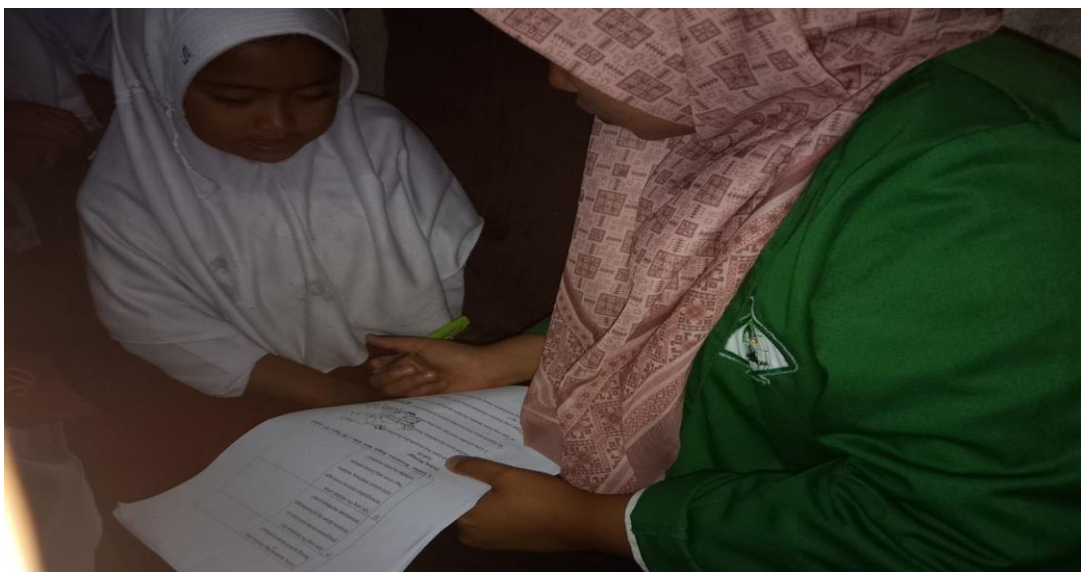
Gambar VII Dokumentasi peneliti saat siswa membaca suku kata yang tertulis di papan tulis sebagai bagian dari pembelajaran keterampilan membaca permulaan



Gambar VIII Dokumentasi siswa ketika membaca suku kata yang tertulis di papan tulis



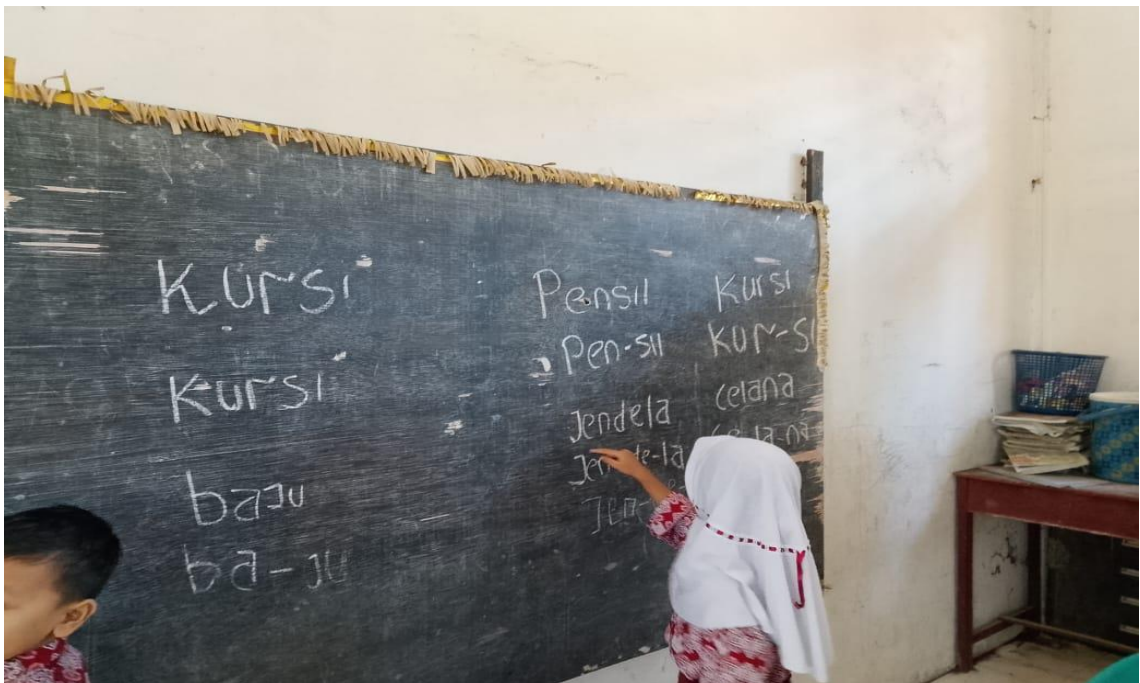
Gambar IX Dokumentasi siswa saat membaca kata sederhana di depan kelas



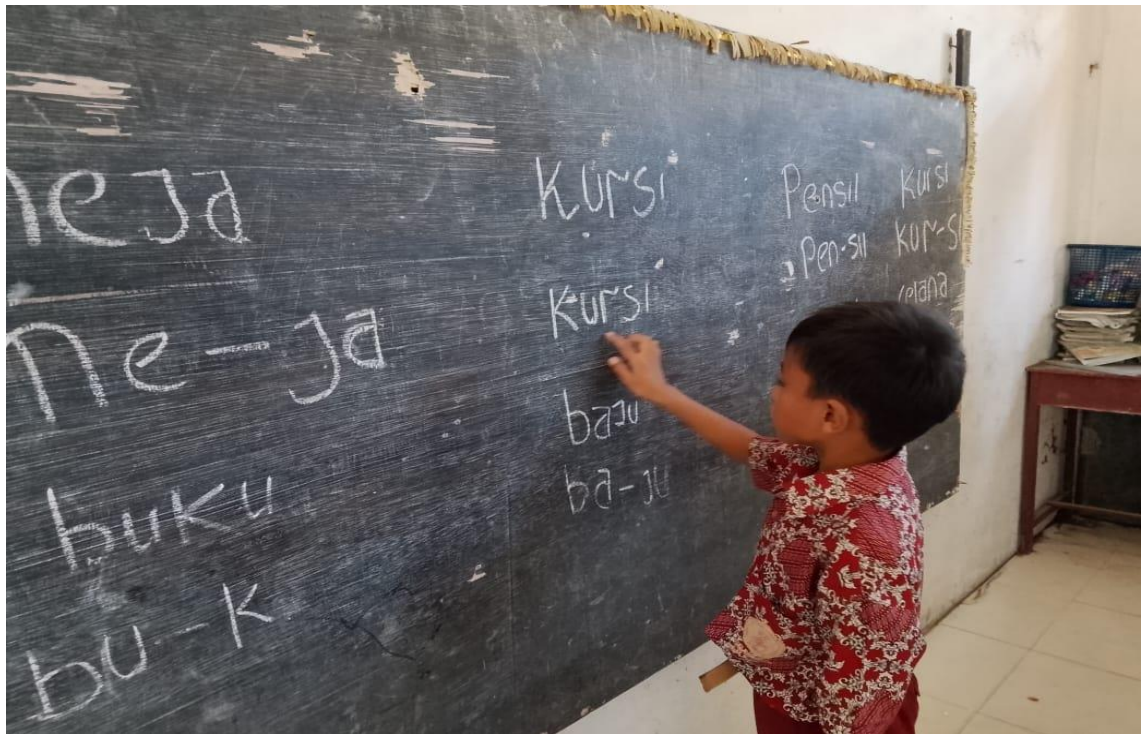
Gambar X Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan siswa yang masih mengeja saat membaca



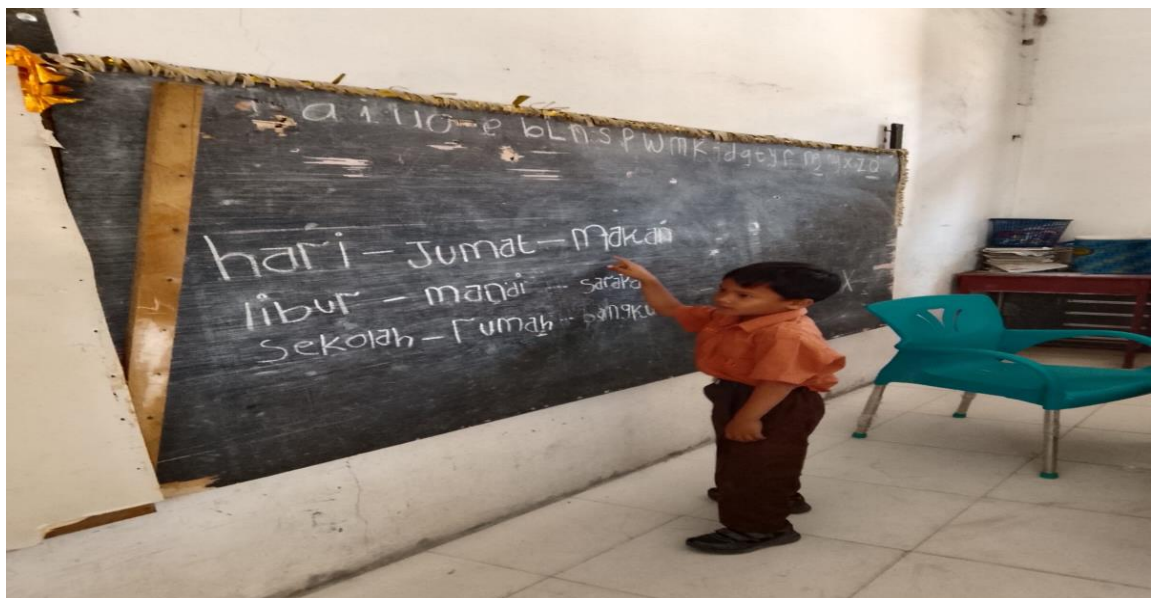
Gambar XI Dokumentasi kelompok siswa yang lancar membaca diminta membaca kembali hasil tulisannya sendiri



Gambar XII. Dokumentasi kelompok siswa yang lancar membaca ketika membaca di papan tulis



Gambar XIII Dokumentasi siswa saat diminta membaca untuk melihat kemampuan membaca



Gambar XV. Dokumentasi kelompok siswa yang lancar membaca saat membaca kata di depan kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

31 Oktober 2021

Nomor : B7696/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah. M. Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Nashran Azizan. M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nadia Riski
NIM : 2120500283
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2641 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

28 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
 Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD negeri 073 Jambur Padang Matinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nadia Riski
 NIM : 2120500283
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jambur Padang Matinggi Kec. Panyabungan Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang akademik dan
 Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
 NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO 073 JAMBUR PADANG MATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /30/ SD / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nadia Riski**
Nim : 2120500283
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Mahasiswa Dari : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Benar telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data-data di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambur Padang Matinggi, Juni 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

NIHAR S.Pd. SD
NIP. 19670727 199007 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO 073 JAMBUR PADANG MATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /30/ SD / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nadia Riski**
Nim : 2120500283
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Mahasiswa Dari : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Benar telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data-data di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Keterampilan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambur Padang Matinggi, Juni 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

NIHAR S.Pd. SD
NIP. 19670727 199007 1 001